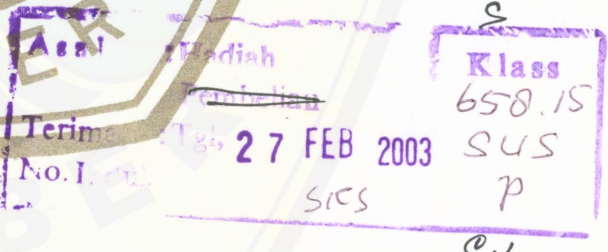


PENGARUH PELUNCURAN EURO TERHADAP
FLUKTUASI NILAI TUKAR RUPIAH

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Lucia Rini Susianti

NIM : 990810201184

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PELUNCURAN EURO TERHADAP
FLUKTUASI NILAI TUKAR
RUPIAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Lucia Rini Susianti

N. I. M. : 990810201184

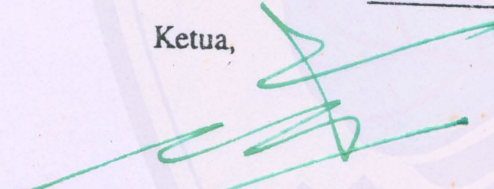
J u r u s a n : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :
24 Desember 2002

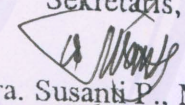
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,

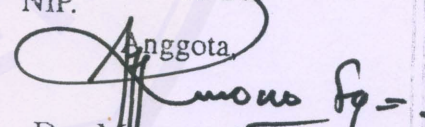

Drs. H. Noor Alie, SU
NIP. 130 345 928

Sekretaris,


Dra. Susanti P., M.Si

NIP. 132 006 243

Anggota,

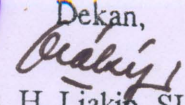

Drs. Mirmono Singgih, M.Si

NIP. 131 877 452



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Peluncuran Euro Terhadap Fluktuasi Nilai
Tukar Rupiah
Nama : Lucia Rini Susianti
Nim : 990810201184
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Marmono Singgih, M. Si
NIP. 131 877 452



Dra. Elok Sri Utami, M. Si
NIP. 131 877 449

Ketua Jurusan



Dra. Diah Yulisetiari, M. Si
NIP. 131 624 474

Tanggal Persetujuan : Desember 2002

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

Kedua orang tuaku yang telah banyak berjasa padaku

Almamaterku yang kujunjung tinggi

Tanah air yang aku cintai

MOTTO

*Aku berpikir maka aku ada
(Descartes)*

*Setiap kehidupan manusia yang sebenarnya merupakan suatu
cerita yang ditulis oleh jari-jari Tuhan
(H.C. Anderson)*

*Teman yang baik adalah bagian dari tubuh kita demikian pun
artinya kita bagi mereka
(Cicero)*

*Membuang waktu sama dengan membuang
kesempatan emas
(Lucia)*

ABSTRAKSI

Kemunculan Euro sebagai mata uang tunggal Uni Eropa sekaligus mata uang baru di dunia merupakan fenomena ekonomi yang cukup langka. Sebagai valuta asing baru Euro tentunya akan membawa pengaruh di bidang ekonomi khususnya di bidang ekonomi moneter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Euro mempengaruhi fluktuasi nilai tukar Rupiah. Data diperoleh dari internet di situs Oanda.com. Data yang digunakan adalah data kurs Rupiah terhadap Euro mulai tanggal 1 Januari 1999 sampai dengan 31 Oktober 2002, dimana data tersebut dibagi menjadi dua yaitu data kurs Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran non formal (1 Januari 1999 – 31 Desember 2001) dan data kurs Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran formal (1 Januari 2002 – 31 Oktober 2002). Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Euro berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah baik pada masa peluncuran non formalnya maupun pada masa peluncuran formalnya. Pada masa peluncuran non formal pengaruhnya sebesar 0.3%, sedangkan pada masa peluncuran formal pengaruhnya sebesar 1.2%. Jadi pengaruh terbesar terjadi pada masa peluncuran formalnya. Besarnya pengaruh Euro pada masing – masing masa sangatlah kecil mengingat di Indonesia transaksi yang menggunakan Euro masih sedikit.

Kata kunci : Euro, Nilai Tukar, dan Valuta Asing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Kasih, karena atas rahmat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “ Pengaruh Peluncuran Euro Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah”. Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak akan terwujud karya ini tanpa bantuan, motivasi, maupun masukan positif dari berbagai pihak sejak awal penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Bapak Drs. Marmono Singgih, M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar mengarahkan , memberi masukan dan mengoreksi penulisan skripsi ini;
3. Ibu Dra. Elok Sri Utami, M.Si selaku Pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta dengan sabar mengarahkan, memberi masukan, dan mengoreksi penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Ibu dosen beserta karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
5. Kedua orang tuaku yang telah mendukungku dalam doa;
6. Kakakku Agus Susanto yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengantar ke kampus;
7. Mbak Pramanu, terima kasih yang tak terkira aku ucapkan untuk Mbak atas idenya,
8. Pak Kusnandar dari Bursa Efek Jakarta yang telah sudi memberikan informasi data yang saya butuhkan;
9. Mas Farid terima kasih atas masukan dan sarannya;
10. Inzaghiku . *Thank's for being my spirit;*

11. Mbak Etik, Mbak Aida, dan Mbak Wahyu, terima kasih atas dorongannya;
12. Pak De di Yogya terima kasih atas dukungan finansialnya;
13. Rekan-rekan sebimbinganku Dian “Mimi”, Fivin, Mela, Ani dan Mbak Avi. Terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama ini;
14. Keluarga besar Bank Indonesia Jember yang telah banyak membantu dalam memberi masukan;
15. Teman-teman dekatku, Illa, “Mama” Wiwit, A’yun, *Charlie’s Angle* (A’an “Daniel”, Diah, dan Novi), Yayuk, Lilis Denok, Tia, Fika, Endah “Mariana”, terima kasih atas kebersamaannya di kelas genap yang telah memberi kesan mendalam tak terlupakan;
16. Teman-teman seperjuanganku anak Manajemen Genap dan Ganjil Angkatan 1999, khususnya buat Sandra, Okta, *cepatan lulus donk*;
17. Mas-Mas di Java Informatika, Mas Agus, Mas Budi, Mas Eli, Mas Ferdy, Herry, Mbak Septi, Mbak Yesi, dan khususnya untuk Pak Agung yang sudah memberi kesempatan mengetik dengan *free* dan membantu kesulitan dalam pengetikan;
18. Mas Pepeng dan Mas Edi di Bamboo Leo terima kasih atas grafik Uji t-nya dan makasih atas diskonnya; dan
19. Semua pihak yang telah banyak membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tiada balas jasa yang dapat penulis berikan kecuali harapan semoga mendapat balasan dari Allah. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan pembaca pada umumnya

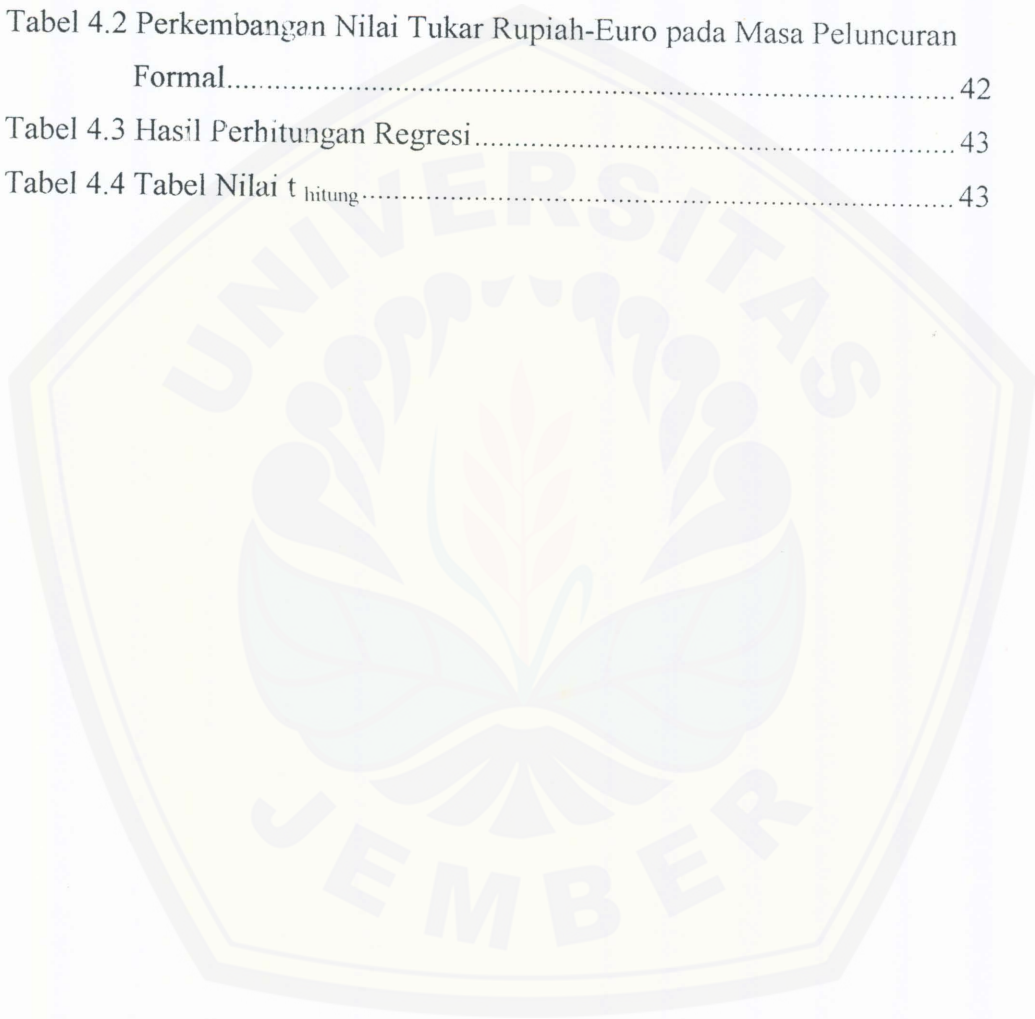
DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Valas dan Pasar Valas.....	5
2.1.2 Kurs.....	8
2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Hipotesis.....	23
III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Rancangan Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.3 Periode Pengamatan.....	24
3.4 Prosedur Pengumpulan Data.....	24
3.5 Identifikasi Varabel.....	25

3.6 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.7 Metode Analisis Data.....	26
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah	28
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	30
4.1.1 Sejarah Euro.....	30
4.1.2 Karakteristik Euro.....	37
4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan OANDA	38
4.2 Analisis Data	39
4.2.1 Deskripsi Variabel	39
4.2.2 Hasil Perhitungan Regresi.....	43
4.2.3 Uji Hipotesis	43
4.3 Pembahasan.....	44
V SIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Simpulan	46
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Non Formal.....	40
Tabel 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Formal.....	42
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Regresi.....	43
Tabel 4.4 Tabel Nilai t_{hitung}	43

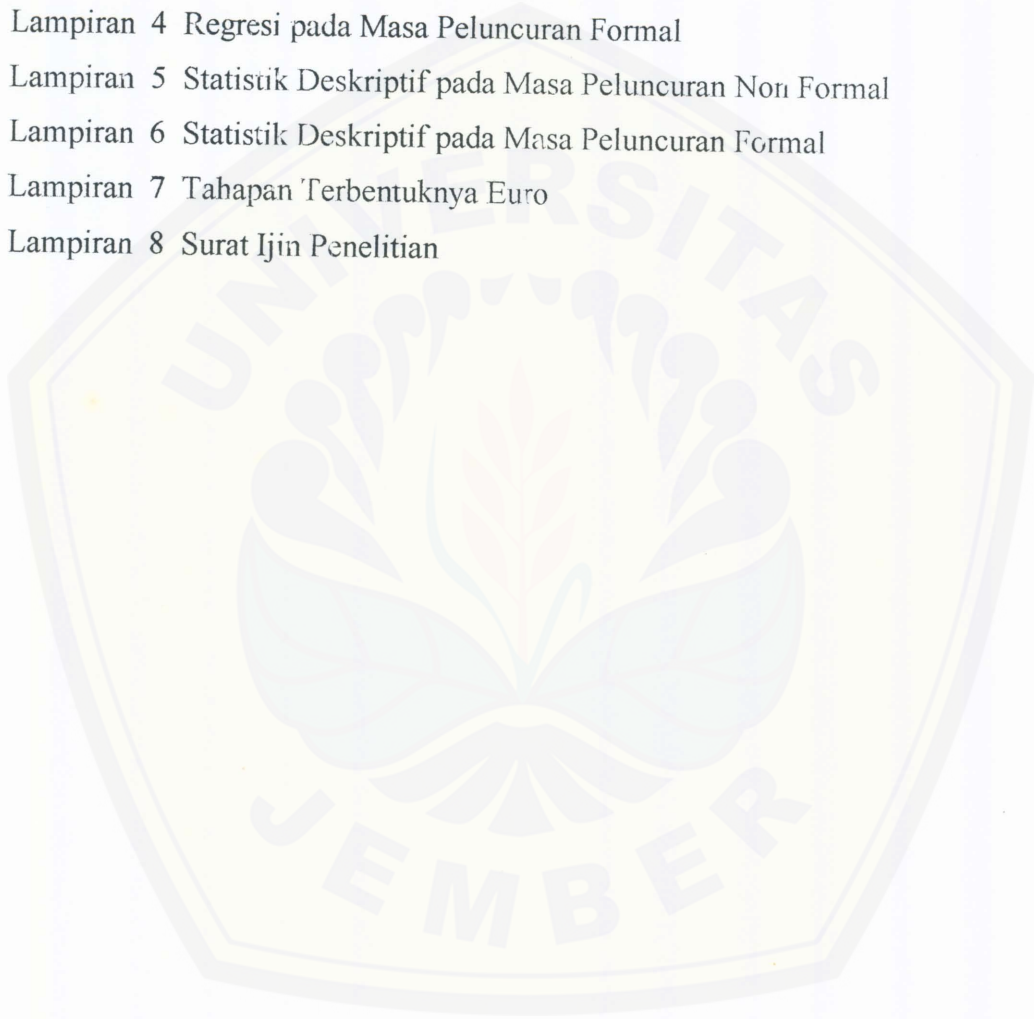


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Pasar Valas	7
Gambar 2.2 Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadap Kurs Valas	14
Gambar 2.3 Pengaruh Inflasi terhadap Kurs Valas	17
Gambar 2.4 Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Kurs Valas	18
Gambar 2.5 Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kurs Valas	19
Gambar 3.1 Kurva Uji t.....	27
Gambar 3.2 Kerangka Penecahan Masalah.....	28
Gambar 4.1 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Non Formal	41
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Formal.....	42
Gambar 4.3 Uji Hipotesis pada Masa Peluncuran Non Formal	43
Gambar 4.4 Uji Hipotesis pada Masa Peluncuran Formal	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Kurs Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Non Formal
- Lampiran 2 Data Kurs Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Formal
- Lampiran 3 Regresi pada Masa Peluncuran Non Formal
- Lampiran 4 Regresi pada Masa Peluncuran Formal
- Lampiran 5 Statistik Deskriptif pada Masa Peluncuran Non Formal
- Lampiran 6 Statistik Deskriptif pada Masa Peluncuran Formal
- Lampiran 7 Tahapan Terbentuknya Euro
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi salah satu ciri yang menonjol adalah arus uang dan modal dalam bentuk valuta asing atau *foreign currency* antara berbagai pusat keuangan di berbagai negara yang semakin besar dan cepat, seakan-akan mengalir tanpa mengenal kewarganegaraan pemiliknya dan tanpa batas wilayah (*borderless*). Aliran valas yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi, dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya beberapa faktor atau kondisi yang berbeda sehingga berpengaruh dan menimbulkan perbedaan kurs valas atau *forex rate* di masing-masing tempat. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurs valas adalah *supply* dan *demand foreign currency*. Valas atau *forex* sebagai benda ekonomi mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas atau *forex market*. Sumber-sumber penawaran atau *supply* valas tersebut terdiri atas: ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas serta impor modal atau *capital import* dan transfer valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Sedangkan sumber-sumber permintaan valas terdiri dari impor barang dan jasa yang menggunakan valas serta ekspor modal atau *capital export* dan transfer valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut. Perubahan kurs valas yang terjadi setiap harinya inilah yang disebut dengan fluktuasi nilai tukar atau fluktuasi kurs.

Perubahan nilai tukar berakibat timbulnya *forex exposure* yaitu suatu risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sebagai akibat perubahan atau fluktuasi nilai tukar valas. Faktor penting yang menentukan risiko valas atau *transaction exposure* adalah *forex correlation* yaitu kuat atau tidaknya hubungan antara berbagai valas atau *forex*. Dollar Amerika (USD) sebagai mata uang yang tergolong *hard currency* memiliki korelasi yang kuat dan negatif terhadap mata uang Asia. Melemahnya Dollar Amerika berakibat menguatnya Yen Jepang. Menguatnya Yen akan berpengaruh baik terhadap Rupiah serta mata uang

regional Asia lainnya (Toemion,1999). Ini berarti terdepresiasinya Dollar Amerika akan mengakibatkan terapresiasinya Rupiah serta mata uang Asia lainnya. Hal tersebut menunjukkan betapa kuatnya pengaruh Dollar Amerika terhadap Rupiah.

Tahun 1999 diawali dengan munculnya Euro sebagai mata uang tunggal Uni Eropa. Euro merupakan mata uang bersama dari 12 negara Uni Eropa yaitu: Austria, Belanda, Belgia, Finlandia, Irlandia, Italia, Jerman, Luxemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, dan Yunani. Pada awal peluncurannya (1 Januari 1999) Euro telah digunakan oleh 11 negara Uni Eropa seperti yang telah disebutkan di atas kecuali Yunani yang belum memenuhi syarat. Yunani pada awal Januari 1999 terpaksa ditolak mengikuti mekanisme Euro lantaran standar perekonomiannya belum memadai. Yunani baru bergabung pada tanggal 1 Januari 2001. Sedangkan tiga negara Eropa lainnya yaitu Inggris, Swedia, dan Denmark menolak mengganti mata uangnya dengan Euro. Penolakan Inggris untuk mengikuti mekanisme Euro lebih dikarenakan oleh alasan politis dibanding ekonomis. Diterimanya usul keseragaman mata uang berarti campur tangan dari luar terhadap urusan dalam negeri karena uang juga merupakan lambang kedaulatan (Fry dalam Kuncoro,1996). Inggris juga merasa keberatan kalau harus memberikan sumbangan terlalu banyak untuk menopang perekonomian Eropa. Denmark memiliki pandangan lain dalam hal kebijakan soal perikanan. Sedangkan Swedia belum memenuhi syarat yang ditentukan. Pada masa peluncuran non formalnya (1 Januari 1999 sampai dengan 31 Desember 2001) Euro masih digunakan bersama-sama dengan penggunaan mata uang nasional dari masing-masing negara yang mengikuti mekanisme Euro. Sejak diresmikan peluncurannya mulai 1 Januari 2002 Euro secara resmi berlaku sebagai alat pembayaran yang sah ditandai dengan beredarnya uang kertas dan logam bersimbol Euro.

Kehadiran Euro jelas akan mempengaruhi peta keuangan dunia, baik secara makro maupun mikro. Secara makro Euro akan mempermudah perdagangan internasional karena untuk melakukan kegiatan perekonomian seperti ekspor maupun impor ke dan dari negara Uni Eropa hanya perlu

mengamati pergerakan satu mata uang yaitu Euro. Secara mikro kehadiran Euro akan mengubah posisi cadangan devisa di berbagai negara (Sinaga dkk, 2002).

Munculnya Euro sebagai mata uang tunggal Uni Eropa akan mengancam posisi Dollar Amerika yang telah menjadi mata uang primadona selama lebih dari 50 tahun terakhir. Diperkirakan dengan munculnya Euro maka nilai tukar Dollar Amerika terhadap mata uang Asia terutama Yen akan menurun. Dengan menguatnya Yen akan berpengaruh baik terhadap Rupiah serta mata uang regional lainnya (Toemion, 1999).

1.2 Pokok Permasalahan

Fenomena munculnya Euro sebagai mata uang baru diperkirakan akan bisa menggeser posisi Dollar Amerika sebagai mata uang primadona selama lebih dari lima puluh tahun terakhir. Selama ini fluktuasi nilai tukar Rupiah lebih disebabkan oleh pergerakan nilai tukar Dollar Amerika. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti berupaya melakukan penelitian mengenai pengaruh peluncuran Euro baik itu peluncuran non formal maupun peluncuran formal terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Berdasarkan uraian di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. apakah Euro berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran non formal;
2. apakah Euro berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran formal; dan
3. masa manakah yang paling berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah antara peluncuran non formal dengan peluncuran formal dari Euro.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran non formal;
2. mengetahui pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran formal; dan

3. mengetahui pada masa manakah Euro paling berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah masa peluncuran non formal atau masa peluncuran formal dari Euro.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan fenomena munculnya mata uang baru.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemerintah agar dapat menentukan kebijakan yang berkaitan dengan risiko adanya fluktuasi nilai tukar Rupiah oleh munculnya mata uang baru.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, perkembangan ilmu ekonomi, Ilmu Manajemen Keuangan Internasional dan Ilmu Ekonomi Internasional pada umumnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Valas dan Pasar Valas

a. Pengertian Valas dan Pasar Valas

Valuta asing (valas) atau *foreign exchange (forex)* atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral. Pasar valuta asing adalah suatu tempat atau wadah atau sistem dimana perorangan, perusahaan, dan bank dapat melakukan transaksi keuangan internasional dengan jalan melakukan pembelian (*demand*) dan penjualan atau penawaran (*supply*) atas valas atau *forex*.

b. Struktur Pasar Valas

1) Perantara Pasar Valas

Perantara dalam pasar valas adalah bank-bank utama yang beroperasi di seluruh dunia terutama yang berdagang valas. Bank-bank ini dihubungkan dengan jaringan telekomunikasi yang amat maju dan canggih, dimana dapat menghubungkan bank-bank tersebut dengan klien utamanya dan bank-bank lain di seluruh dunia. Tidak seperti bursa saham yang memiliki lantai perdagangan (*trading floor*), pialang-pialang berbagai bank dalam pasar valas tidak pernah bertemu dan berhadapan secara langsung. Hanya telepon, mesin fax, terminal komputer, atau telex-lah yang menghubungkan permintaan dan penawaran valas.

2) Tingkatan Pasar Valas

Ada dua tingkatan dalam pasar valas, yaitu: Pasar Konsumen dan Pasar Antar Bank.

a) Pasar Konsumen/Eceran (*consumer/retail market*), dimana individu atau institusi membeli dan menjual valas kepada bank.

b) Pasar Antar Bank (*interbank market*), dimana bank-bank membeli dan menjual valas satu sama lain untuk menutup kekurangan dan mengurangi kelebihan akibat transaksi dengan para langganannya.

3) Pelaku Pasar Valas

Terdapat empat jenis atau empat tingkatan partisipan atau pelaku transaksi dalam pasar valuta asing, yaitu:

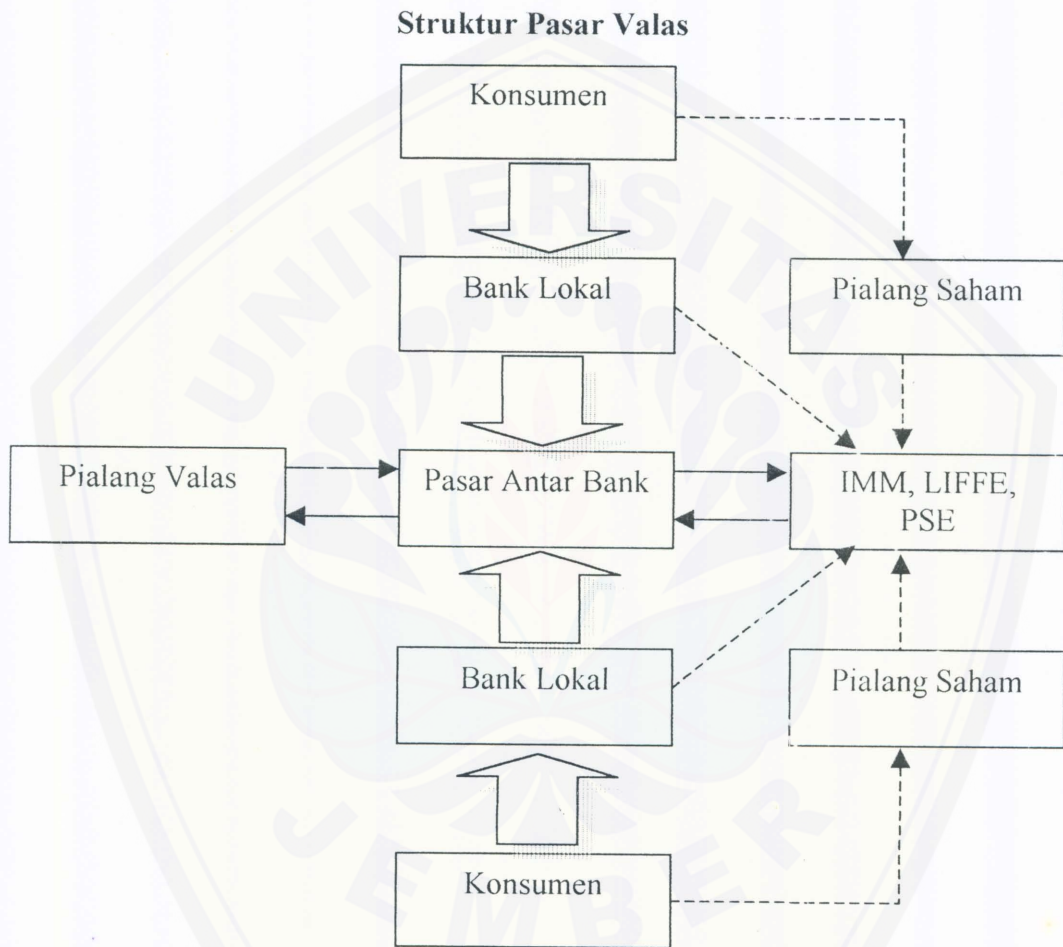
- a) para pengguna langsung valuta asing tradisional, yaitu para importir, eksportir, turis, dan investor yang menukarkan mata uang domestik atau mata uang nasional mereka menjadi mata uang valuta asing untuk membayar transaksi-transaksi internasional yang dilakukannya, serta para pedagang dan spekulan mata uang, yaitu orang-orang, manajer investasi yang sengaja memperdagangkan mata uang dalam rangka memperoleh keuntungan jangka pendek dengan membeli mata uang tertentu yang diperkirakan nilainya akan meningkat dan menjualnya pada saat nilainya sudah meningkat;
- b) bank-bank komersial, yang menjual dan membeli mata uang dari/dan kepada para pengguna tradisional valuta asing serta para pedagang dan spekulan;
- c) para pialang, yakni badan-badan usaha yang mengatur transaksi jual beli valuta asing senilai \$ 1 juta atau lebih antara satu bank komersial dengan bank-bank lainnya; dan
- d) bank-bank sentral yang setiap saat dapat melancarkan intervensi terhadap pasar valuta asing dalam rangka mempengaruhi nilai mata uang nasionalnya bila dibandingkan dengan nilai mata uang negara-negara lain.

c. Fungsi Pasar Valas

Pasar valuta asing mempunyai beberapa fungsi dalam membantu kelancaran lalu lintas pembayaran internasional, yaitu:

- 1) mempermudah penukaran valuta asing serta pemindahan dana dari satu negara ke negara lain, proses penukaran atau pemindahan dana ini dapat dilakukan dengan sistem "*clearing*" seperti halnya yang dilakukan oleh bank-bank serta para pedagang;
- 2) karena seringkali terdapat transaksi internasional yang tidak perlu segera diselesaikan pembayaran dan atau penyerahan barangnya, maka pasar valuta asing memberikan kemudahan untuk dilaksanakannya perjanjian/kontrak jual beli dengan kredit; dan

- 3) memungkinkan dilakukannya “*hedging*”, seorang pedagang melakukan *hedging* apabila dia pada saat yang sama melakukan transaksi jual beli valuta asing di pasar yang berbeda, untuk menghilangkan/mengurangi risiko keuangan akibat perubahan kurs.



Gambar 2.1: Struktur Pasar Valas

Sumber : Federal Reserve Bank of St. Louis dalam Kuncoro (1996: h.109)

Catatan : IMM adalah International Money Market Chicago yang memperdagangkan valas jenis *future* dan *option*. LIFFE merupakan London International Financial Futures Trading yang memperdagangkan valas jenis *future*. PSE adalah Philadelphia Stock Exchange memperdagangkan valas jenis *option*.

2.1.2 Kurs

a. Pengertian Kurs

Kurs atau nilai tukar mata uang (*exchange rate*) merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

b. Teori-Teori Kurs

1) Pendekatan Perdagangan atau Pendekatan Elastisitas Terhadap Pembentukan Kurs

Menurut teori ini kurs antara dua mata uang dari dua negara ditentukan oleh besar kecilnya perdagangan barang dan jasa yang berlangsung diantara kedua negara tersebut. Itulah sebabnya model ini lazim disebut sebagai pendekatan perdagangan (*trade approach*) atau pendekatan elastisitas terhadap pembentukan kurs (*elasticity approach to exchange rate determination*). Menurut pendekatan ini kurs ekuilibrium adalah kurs yang akan menyeimbangkan nilai ekspor dan impor dari suatu negara. Jika nilai impor negara tersebut lebih besar ketimbang nilai eksportnya (artinya negara yang bersangkutan mengalami defisit neraca perdagangan) maka kurs mata uangnya akan mengalami peningkatan (artinya mata uangnya mengalami depresiasi atau penurunan nilai tukar). Hal itu akan berlangsung secara cepat dalam sistem kurs mengambang. Peningkatan kurs (angka nominalnya) atau penurunan nilai tukar mata uang tersebut akan membuat harga dari berbagai komoditi eksportnya menjadi lebih murah bagi para importir atau pihak asing sedangkan berbagai produk barang dan jasa impor menjadi lebih mahal bagi penduduk domestik. Akibatnya lambat laun ekspor negara tersebut akan mengalami kenaikan sedangkan impornya akan terus menurun sampai pada akhirnya nilai perdagangan internasionalnya benar-benar seimbang (impor sama dengan ekspor). Karena kecepatan proses penyesuaian tersebut ditentukan oleh seberapa responsif atau elastis impor dan ekspor terhadap perubahan-perubahan harga (kurs), maka pendekatan ini lebih populer dengan sebutan pendekatan elastis (*elasticity approach*). Pendekatan elastisitas tersebut menekankan pentingnya peran perdagangan atau arus pertukaran barang dan jasa dalam pembentukan kurs. Sedangkan arus permodalan internasional juga memainkan peran yang penting, namun bersifat pasif, yakni hanya untuk menutup atau

mengimbangi setiap bentuk ketidakseimbangan perdagangan temporer. Pendekatan ini memang mencakup sebagian dari aspek-aspek yang menentukan kurs, meskipun luput dalam menangkap sebagian aspek lainnya.

2) Teori Paritas Daya Beli Untuk Menjelaskan Proses Pembentukan Kurs

Versi absolut dari Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity Theory*); mempostulasikan atau merumuskan gejala bahwa kurs antara dua mata uang adalah identik dengan rasio dari tingkat harga umum dari kedua negara yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika harga satu kilogram gandum di Amerika Serikat adalah \$2, sedangkan harga gandum di Inggris adalah £1 per kilogram, maka kurs yang berlaku antara Dollar Amerika dan Poundsterling adalah $R = \$2/£1 = 2$. Jadi, berdasarkan Hukum Satu Harga (*law of one price*), komoditi yang sama seharusnya memiliki harga yang sama pula (dalam kondisi itulah daya beli dari kedua mata uang tadi berada dalam kondisi paritas atau persamaan).

Secara garis besar, teori ini menyatakan bahwa pasar valuta asing berada dalam kondisi kesimbangan apabila semua deposito atau simpanan dalam berbagai valuta asing menawarkan tingkat imbalan yang sama. Adapun kondisi dimana perkiraan tingkat imbalan yang ditawarkan semua simpanan dalam berbagai valuta asing sama (bila dihitung dengan satu satuan mata uang yang sama) disebut sebagai kondisi paritas suku bunga (*interest parity*). Artinya, segenap simpanan valuta asing menawarkan tingkat imbalan, risiko kurs, dan kemungkinan perubahan kurs yang secara keseluruhan setara sehingga prospek keuntungan ataupun daya tarik atas aset-aset tersebut sama besarnya. Bisa disimpulkan bahwa bila semua kondisi lainnya tetap, kenaikan suku bunga dari simpanan suatu mata uang domestik menyebabkan mata uang domestik tersebut mengalami apresiasi terhadap mata uang-mata uang asing.

Teori ini didasarkan atas dua asumsi yaitu:

- a) dalam hubungan keuangan (dan juga perdagangan) internasional ini tidak ada biaya transportasi, tarif dan berbagai kendala lainnya yang menghalangi berlangsungnya arus perdagangan barang dan uang (termasuk investasi) secara bebas; dan

- b) semua komoditi dapat diperdagangkan secara interasional dan tidak ada perubahan struktural dalam bentuk apapun (misalnya perang), yang terjadi di masing-masing negara.

Pada intinya versi relatif teori PPP menyatakan perubahan dalam kurs senantiasa proporsional atau sebanding dalam perubahan dalam rasio tingkat-tingkat harga di kedua negara.

3) Pendekatan Moneter Terhadap Pembentukan Kurs dan Lonjakan Kurs

Pendekatan ini mempostulasikan atau menyatakan bahwa kurs tercipta dalam proses penyeimbangan atau penyamaan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Penawaran uang di suatu negara diasumsikan dapat ditetapkan atau diciptakan secara independen oleh otorita moneter dari negara yang bersangkutan. Jika otorita moneter di negara domestik meningkatkan penawaran uangnya, dalam jangka panjang akan mengakibatkan kenaikan proporsional dalam tingkat harga di negara domestik tersebut, yang kemudian diikuti dengan depresiasi mata uangnya. Namun sebaliknya, permintaan uang sangat ditentukan oleh tingkat pendapatan riil negara tersebut, atau tingkat harga-harga umum yang berlaku serta suku bunga. Semakin tinggi pendapatan riil dan harga-harga yang berlaku di negara tersebut, maka akan semakin besar pula permintaan uang di negara tersebut karena setiap individu dan perusahaan memerlukan lebih banyak uang untuk membiayai transaksi hariannya. Di lain pihak semakin tinggi suku bunga yang ada maka akan semakin besar biaya penyimpanan uang sehingga setiap orang akan memilih aset atau sekuritas yang menghasilkan bunga seperti obligasi atau deposito perbankan. Itu berarti, tingkat permintaan uang memiliki hubungan yang terbalik dengan besaran atau tingkat bunga.

Pendekatan moneter terlalu mengutamakan peranan uang (sektor moneter) dan cenderung mengabaikan peranan penting yang dimainkan oleh perdagangan barang dan jasa (sektor riil) sebagai suatu faktor pokok yang mempengaruhi besar kecilnya kurs, khususnya dalam jangka panjang. Disamping itu juga pendekatan moneter mengasumsikan bahwa aset-aset finansial domestik dan luar negeri

seperti obligasi yang diterbitkan oleh berbagai negara satu sama lain merupakan pengganti atau substitusi yang sempurna.

4) Pendekatan Keseimbangan Portofolio Terhadap Pembentukan Kurs

Menyatakan bahwa kurs itu lebih ditentukan oleh proses penyeimbangan permintaan dan penawaran aset-aset finansial di masing-masing negara. Pendekatan ini juga memperhitungkan arti penting perdagangan secara eksplisit ke dalam analisisnya. Dengan demikian pendekatan keseimbangan portofolio dapat dianggap sebagai salah satu versi pendekatan moneter yang lebih realistis dan memuaskan. Pendekatan ini menyatakan bahwa kenaikan penawaran uang di negara domestik akan mendorong terjadinya kemerosotan suku bunga di negara yang bersangkutan, sehingga akan membuat para investor menukarkan obligasi domestiknya menjadi mata uang domestik dan obligasi luar negeri. Pembelian secara besar-besaran atas obligasi luar negeri itu dengan sendirinya menimbulkan depresiasi atas mata uang domestiknya. Selanjutnya depresiasi itu merangsang peningkatan ekspor negara domestik dan sekaligus menurunkan impornya. Pada gilirannya hal ini menciptakan surplus perdagangan bagi negara domestik yang disusul dengan apresiasi mata uangnya.

Sekalipun pendekatan ini telah diakui sebagai pedoman pokok dalam analisis dalam pembentukan atau terciptanya kurs, namun pendekatan ini sejauh ini belum dapat menyajikan suatu teori tunggal yang cukup lengkap mengenai proses terciptanya kurs yang benar-benar menyeluruh (mempertimbangkan semua faktor penting) dan secara konsisten mengintegrasikan kondisi-kondisi yang ada dalam pasar finansial maupun pasar komoditi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

c. Sistem Kurs

1) Jenis Sistem Kurs

a) Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate*)

Ciri penting sistem ini adalah kurs ditentukan dengan atau tanpa upaya stabilisasi oleh otoritas moneter. Dalam sistem kurs mengambang dikenal dua macam kurs mengambang, yaitu: kurs mengambang bebas dan kurs mengambang terkendali.

- i) Kurs Mengambang Bebas (Murni), dimana kurs suatu mata uang ditentukan sepenuhnya oleh mekanisme pasar tanpa campur tangan pemerintah. Sistem ini sering disebut dengan *clean floating* atau *pure/freely floating rates* karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan maupun memanipulasi kurs.
- ii) Kurs Mengambang Terkendali (*Managed or Dirty Floating Rates*), dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Oleh karena itu, cadangan devisa biasanya dibutuhkan karena otoritas moneter perlu membeli atau menjual valuta asing di pasar untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b) Sistem Kurs Tertambat

Dalam sistem ini, suatu negara mengaitkan nilai mata uangnya dengan suatu mata uang lain atau sekelompok mata uang, yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang yang utama. “ Menambatkan” ke suatu mata uang berarti nilai mata uang tersebut bergerak mengikuti mata uang yang menjadi tambatannya. Jadi sebenarnya mata uang yang ditambatkan tidak mengalami fluktuasi tetapi hanya berfluktuasi terhadap mata uang lain mengikuti yang menjadi tambatannya. Sebagai contoh, mata uang negara Pantai Gading, CFA Franc ditambatkan mata uangnya terhadap Franc Perancis.

c) Sistem Kurs Tertambat Merangkak

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan sedikit perubahan dalam nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan untuk bergerak menuju suatu nilai tertentu pada rentang waktu tertentu. Namun, sistem ini dapat dimanfaatkan oleh spekulan valas yang dapat memperoleh keuntungan besar dengan membeli atau menjual mata uang tersebut sebelum terjadi devaluasi atau revaluasi. Keuntungan sistem ini adalah suatu negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam periode yang lebih lama dibanding Sistem Kurs Tertambat. Oleh karena itu sistem ini dapat menghindari kejutan-kejutan terhadap perekonomian akibat devaluasi atau revaluasi yang tiba-tiba dan tajam.

d) Sistem Sekeranjang Mata Uang

Banyak negara, terutama negara sedang berkembang, menetapkan nilai mata uangnya berdasarkan sekeranjang mata uang. Keuntungan utama sistem ini adalah menawarkan stabilitas mata uang suatu negara karena pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang. Seleksi mata uang yang dimasukkan dalam “keranjang” umumnya ditentukan oleh peranannya dalam membiayai perdagangan negara tertentu.. Mata uang yang berlainan diberi bobot yang berbeda tergantung peran relatifnya terhadap negara tersebut. Jadi sekeranjang mata uang bagi suatu negara dapat terdiri atas mata uang yang berbeda dengan bobot yang berbeda. ECU (*European Currency Unit*) misalnya, adalah rata-rata tertimbang dari kurs negara anggota Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE), dimana bobot masing –masing mata uang ditentukan oleh pangsa GNP dan aktivitasnya dalam perdagangan intraEropa.

2) Fungsi Sistem Kurs

Penentuan sistem nilai tukar merupakan suatu hal penting bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengisolasi perekonomian suatu negara dari gejolak perekonomian global. Pada dasarnya kebijakan nilai tukar yang ditetapkan suatu negara mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu:

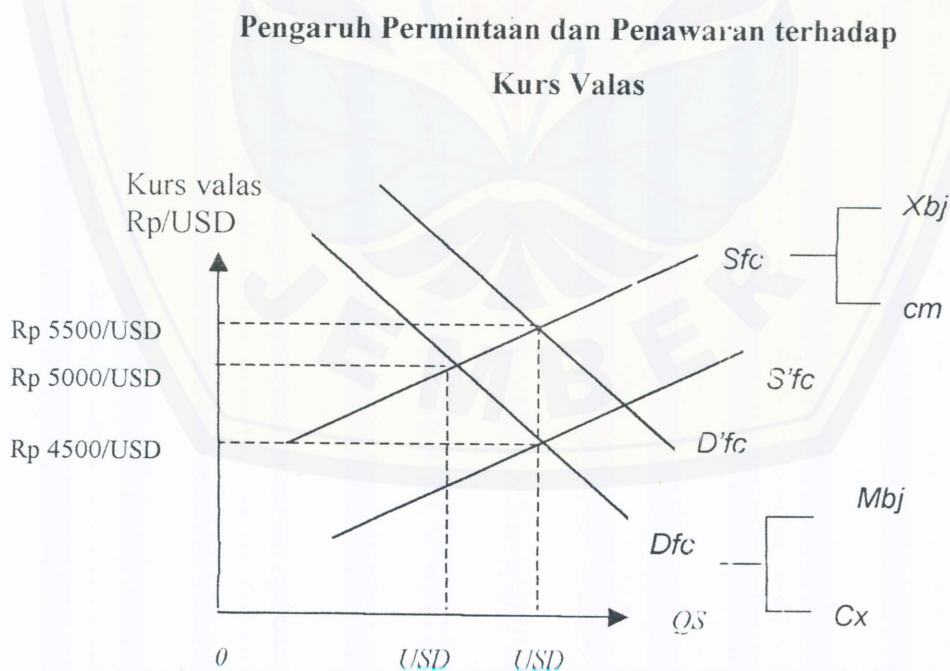
- a) mempertahankan keseimbangan neraca pembayaran, dengan sasaran akhir menjaga kecukupan cadangan devisa;
- b) menjaga kestabilan pasar domestik, fungsi ini untuk menjaga agar nilai tukar tidak dijadikan sebagai alat untuk spekulasi, dalam arti bahwa dalam hal nilai tukar suatu negara mengalami *overvalued* maka masyarakat akan terdorong untuk membeli valuta asing, dan sebaliknya apabila *undervalued* maka masyarakat akan terdorong untuk menjual valuta asing, ketidakstabilan pasar domestik yang demikian akan dapat menimbulkan kegiatan spekulatif yang pada gilirannya akan mengganggu kestabilan perekonomian; dan
- c) sebagai instrumen moneter khususnya bagi negara yang menerapkan suku bunga dan nilai tukar sebagai sasaran operasional kebijakan moneter.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Valas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurs valas, yaitu: *supply* dan *demand foreign currency*, posisi *balance of payment*, tingkat inflasi, tingkat bunga, tingkat pendapatan, pengawasan pemerintah, serta ekspektasi dan spekulasi/isu/rumor.

1) *Supply* dan *Demand Foreign Currency*

Sumber-sumber penawaran atau *supply* valas tersebut terdiri atas: ekspor barang dan jasa yang menghasilkan valas serta impor modal atau *capital import* dan transfer valas lainnya dari luar negeri ke dalam negeri. Sedangkan sumber-sumber permintaan valas terdiri dari impor barang dan jasa yang menggunakan valas serta ekspor modal atau *capital export* dan transfer valas lainnya dari dalam negeri ke luar negeri. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut.



Gambar 2.2 : Pengaruh Permintaan dan Penawaran terhadap Kurs Valas

Sumber : Hamdy Hady (1999: h.47)

Keterangan :

Bila ekspor barang/jasa (X_{bj}) dan *capital import* (C_{in}) naik, penawaran atau *supply* valas (S_{fc}) atau *forex* akan bertambah. Bila penawaran atau *demand* valas (D_{fc}) tetap tidak berubah maka akan terjadi perubahan atau penurunan kurs valas. Dalam hal ini valas atau *forex* akan depresiasi, sedangkan *domestic currency* akan apresiasi (Rp 4.500/USD).

Bila impor barang/jasa (M_{bj}) dan *capital export* (C_x) naik maka permintaan atau *demand* valas (D_{fc}) atau *forex* akan bertambah. Bila penawaran atau *supply* valas (S_{fc}) tetap tidak berubah maka akan terjadi perubahan atau kenaikan kurs valas. Dalam hal ini valas atau *forex* akan apresiasi *domestic currency* akan depresiasi (Rp 5.500/USD).

2) Posisi *Balance of Payment* (BOP)

Balance of Payment atau Neraca Pembayaran Internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Catatan transaksi ekonomi internasional yang terdiri atas ekspor dan impor barang, jasa, dan modal pada suatu periode tertentu akan menghasilkan suatu posisi saldo positif (surplus) atau negatif (defisit) atau ekuilibrium.

Current account dan *capital account* akan menghasilkan posisi saldo perubahan cadangan devisa (dR) yang mencerminkan posisi saldo valas atau yang diperoleh/dimiliki oleh negara untuk periode bersangkutan. Dalam hal ini apabila menunjukkan tanda positif (+) maka sudah dapat dikatakan bahwa posisi BOP surplus. Sebaliknya, apabila posisi saldo perubahan cadangan devisa atau *forex* menunjukkan tanda (-) maka sudah dapat dikatakan bahwa posisi BOP defisit.

Selanjutnya secara teoritis, posisi saldo dR ini dapat mempengaruhi kurs valas atau *forex rate* karena alasan berikut:

- a) bila posisi saldo dR positif ini berarti suplai valas atau *forex* lebih besar daripada *demand* valas atau *forex* untuk periode tersebut, sehingga akan menimbulkan efek atau sentimen positif dalam arti nilai *domestic currency* relatif stabil pada bursa valas dan dapat menghilangkan isu devaluasi.

Selanjutnya, bila posisi saldo positif periode ini lebih meningkat dibanding periode sebelumnya, kurs valas cenderung akan menurun yang berarti bahwa nilai *domestic currency* relatif kuat/stabil; dan

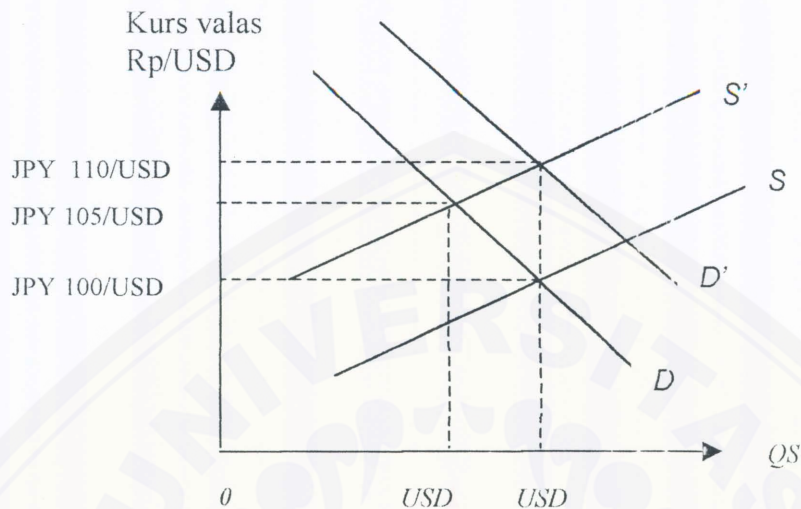
b) sebaliknya, bila posisi saldo dR negatif karena *supply* valas lebih kecil dari *demand* valas maka akan menimbulkan efek atau sentimen negatif dalam arti nilai *domestic currency* relatif lemah atau kurs valas cenderung meningkat di bursa valas dan sering diikuti dengan isu devaluasi mata uang domestik.

3) Tingkat Inflasi

Pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs valas dapat dijelaskan dengan contoh sebagai berikut: diasumsikan inflasi di negara USA meningkat cukup tinggi misalnya 5%, sedangkan inflasi di negara Jepang relatif stabil hanya 1% dan barang-barang yang dijual di negara USA dan Jepang relatif sama dan saling mengsubstitusi. Dalam keadaan demikian tentu harga barang-barang di negara USA akan lebih mahal sehingga impor negara USA dari negara Jepang meningkat. Impor negara USA yang meningkat ini akan mengakibatkan permintaan terhadap mata uang negara Jepang meningkat pula. Di lain pihak, kenaikan harga barang di negara USA akan mengurangi impor negara Jepang dari negara USA sehingga permintaan mata uang negara USA justru menurun. Perkembangan tingkat inflasi tersebut akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valas, baik mata uang negara USA maupun mata uang negara Jepang sehingga kurs valas atau *forex rate* JPY/USD akan bergeser dari JPY100/USD menjadi JPY105/USD kemudian menjadi JPY110/USD.

Untuk lebih jelasnya lagi, pengaruh tingkat inflasi terhadap kurs valuta asing dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Pengaruh Inflasi terhadap Kurs Valas



Gambar 2.3 : Pengaruh Inflasi terhadap Kurs Valas

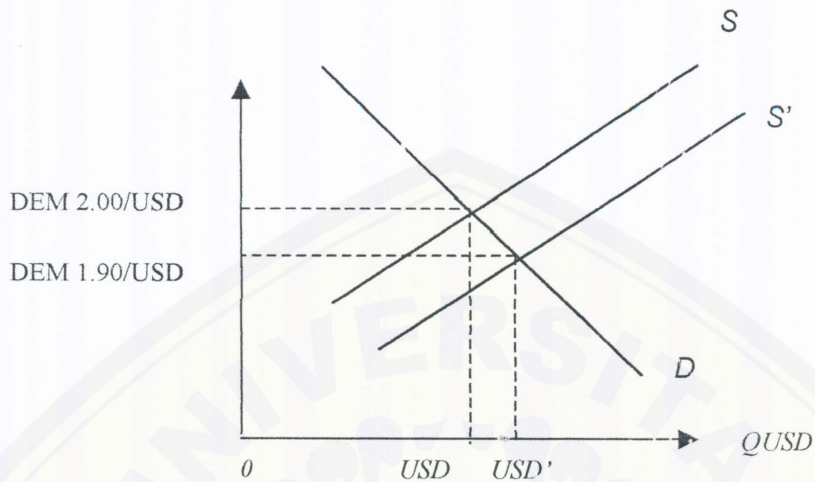
Sumber : Hamdy Hady (1999:h.50)

4) Tingkat Bunga

Pengaruh tingkat bunga terhadap kurs valas dapat dijelaskan dengan contoh berikut: dengan adanya reunifikasi Jerman, pemerintah Jerman memerlukan dana yang cukup besar untuk membangun *eks* Jerman Timur. Karena permintaan dana yang besar tersebut, pemerintah Jerman menaikkan tingkat bunganya untuk menarik modal luar negeri ke Jerman, terutama dari USA. Banyaknya valas dalam bentuk USD yang akan masuk ke Jerman menyebabkan peningkatan permintaan DEM dan penawaran USD sehingga kurs valas atau *forex rate* DEM/USD berubah dari DEM 2.00/USD menjadi DEM 1.90/USD.

Untuk lebih jelasnya lagi, pengaruh tingkat bunga terhadap kurs valuta asing dapat dilihat pada Gambar 2.4.

**Pengaruh Tingkat Bunga terhadap
Kurs Valas**



Gambar 2.4 : Pengaruh Tingkat Bunga terhadap Kurs Valas

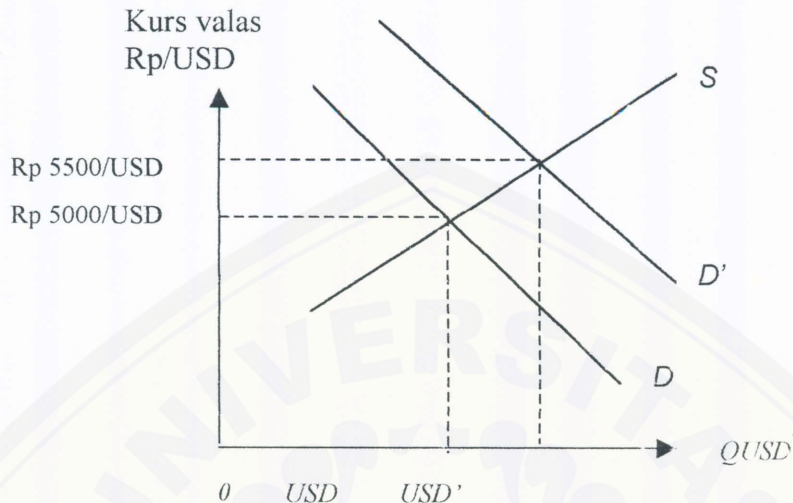
Sumber: Hamdy Hady (1999:h.51)

5) Tingkat Pendapatan

Jika kenaikan pendapatan tinggi sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat. Peningkatan impor ini akan membawa efek kepada peningkatan *demand* valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas atau *forex rate*.

Untuk lebih jelasnya lagi, pengaruh tingkat pendapatan terhadap kurs valuta asing dapat dilihat pada Gambar 2.5.

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kurs Valas



Gambar 2.5 : Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kurs Valas

Sumber: Hamdy Hady (1999: h.52)

6) Pengawasan Pemerintah

Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas. Misalnya : pengawasan lalu lintas devisa, peningkatan *trade barrier*, pengetatan uang beredar, kenaikan tingkat bunga, dan sebagainya. Kebijakan pemerintah tersebut pada umumnya akan berpengaruh terhadap penawaran dan permintaan valas atau *forex* yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap kurs valas.

7) Ekspektasi dan Spekulasi/Isu/Rumor

Adanya harapan bahwa tingkat inflasi atau defisit BOT suatu negara akan menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas negara tersebut. Adanya spekulasi atau isu devaluasi suatu mata uang karena defisit *current account* yang besar juga berpengaruh terhadap kurs valas dimana kurs valas secara umum mengalami apresiasi.

Demikian pula halnya dengan adanya isu atau rumor, misalnya sakitnya Presiden dapat mempengaruhi sentimen dan ekspektasi masyarakat sehingga

mempengaruhi permintaan dan penawaran valas yang berakibat pada fluktuasi kurs valas.

e. Risiko Kurs/Risiko Valas

Risiko valas adalah risiko akibat adanya kemungkinan nilai mata uang yang mendenominasi aktiva/ kekayaan perusahaan berfluktuasi. Dalam kajian risiko valas, seberapa jauh suatu perusahaan dipengaruhi oleh perubahan kurs valas secara umum disebut eksposur (*exposure*). Ada tiga jenis eksposur, yaitu: eksposur transaksi, eksposur ekonomi, dan eksposur akuntansi.

- 1) Eksposur Transaksi (*Transaction Exposure*), yang berasal kemungkinan diperolehnya keuntungan atau kerugian usaha (*net cash flow*) akibat transaksi yang terlanjur menggunakan mata uang asing sebagai denominasi. Dengan kata lain, eksposur transaksi merupakan risiko terganggunya aliran kas perusahaan di masa mendatang akibat fluktuasi kurs valas. Eksposur transaksi mengukur perubahan nilai kewajiban finansial yang terjadi sebelum ada perubahan kurs valas. Pusat perhatian adalah pada perubahan aliran kas dari akibat kontrak yang telah ditandatangani.
- 2) Eksposur Ekonomi (*Economic Exposure*), yang didefinisikan sebagai seberapa jauh 'nilai perusahaan' (diukur dengan nilai sekarang dari harapan aliran kas) akan berubah bila kurs valas berubah ke arah yang tidak diharapkan. Perubahan nilai tersebut tergantung pada dampak perubahan kurs terhadap volume penjualan, harga, dan biaya di masa mendatang. Eksposur ekonomi pada dasarnya merupakan cara melihat eksposur dalam jangka panjang dalam suatu perusahaan yang terlibat dalam bisnis internasional dan multitransaksi.
- 3) Eksposur Akuntansi (*Translation/Accounting Exposure*), yang merupakan seberapa jauh laporan keuangan konsolidasi dan neraca suatu perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs valas. Masalah eksposur akuntansi muncul karena laporan-laporan keuangan perusahaan cabang perlu dikonsolidasikan oleh kantor pusat pada suatu mata uang yang kursnya berbeda dengan kurs pada saat terjadinya transaksi.

2.2 Penelitian-Penelitian Terdahulu

Ada empat penelitian sebelumnya yang mendasari skripsi ini yaitu: penelitian dari Dwi Wijoyo Gondho, Qudwahana, Pramanu Adhiningtia, dan Wahyu Eko Setianingsih.

1. Penelitian Dwi Wijoyo Gondho (1994)

Penelitian tentang kurs valas guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap Dollar AS pernah dilakukan oleh Dwi Wijoyo Gondo dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing”. Data yang dipakai berupa *time series* mulai tahun 1986.IV sampai 1993. II. Penelitian tersebut menggunakan lima variabel bebas yaitu *gross barter term of trade*, tingkat inflasi domestik, tingkat suku bunga riil pada bank pemerintah per tiga bulan, lalu lintas modal, dan cadangan devisa, sedangkan untuk variabel terikatnya digunakan angka kurs *spot* mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika. Hipotesis pertama dari penelitian tersebut adalah semua variabel diduga secara bersama-sama mempunyai pengaruh bermakna terhadap perubahan kurs mata uang rupiah terhadap Dollar Amerika, sedangkan inflasi mempunyai pengaruh yang dominan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, dimana semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kurs dan mempunyai tanda koefisien positif (kecuali cadangan devisa yang mempunyai tanda koefisien negatif). Namun, apabila dianalisis secara parsial, yang signifikan hanyalah variabel *gross barter term of trade* dan lalu lintas modal, sedangkan hipotesis kedua ditolak.

2. Penelitian Qudwahana (1995)

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Qudwahana berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Periode Tahun 1986-1994”. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda yang diestimasi dengan metode OLS. Penelitian tersebut menggunakan empat variabel bebas yaitu aliran modal masuk bersih, defisit neraca transaksi berjalan, selisih tingkat harga (IHK), dan tingkat bunga deposito, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kurs spot mata uang

Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kurs dan variabel tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang dominan.

3. Penelitian Pramanu Adhiningtia (2002)

Penelitian dari Pramanu Adhiningtia berjudul “Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Kaitannya Dengan *Hard Currency*”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data suku bunga SBI dan internasional, data kurs spot Rupiah terhadap Dollar AS, fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap *hard currency*. Metode penelitian yang digunakan adalah Uji Internasional *Fisher Effect* untuk mengetahui harapan perubahan nilai tukar dihubungkan dengan perbedaan suku bunga, Uji t, Uji *Sign Test*, dan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh terbesar terjadi pada tiga hari sebelum peristiwa dan tiga hari sesudah peristiwa dan pengaruh terkecil terjadi pada empat hari sebelum dan empat hari sesudah. Kurs Rupiah sebelum dan sesudah peristiwa berbeda. Perubahan terbesar terjadi pada satu, empat, dan lima hari sebelum dan satu, empat, dan lima hari setelah peristiwa dengan t hitung = -1,632 dan probabilitas hasil sampel sebesar 0,9999.

4. Penelitian Wahyu Eko Setianingsih (2002)

Penelitian Wahyu Eko berjudul “Pengaruh Transaksi Berjalan Dalam Neraca Pembayaran Internasional terhadap Fluktuasi Kurs Rupiah Kaitannya dengan Jatuh Tempo Hutang Swasta Nasional Periode 1991-2000”. Data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah posisi transaksi berjalan (sebagai variabel bebas), kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (sebagai variabel terikat), dan besarnya hutang swasta nasional. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dan Uji Hipotesis dengan $\alpha = 5\%$. Kesimpulan yang diperoleh adalah transaksi berjalan berpengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar rupiah (signifikan pada $\alpha = 5\%$). Uji t *Paired Sample Test* menunjukkan bahwa antara transaksi berjalan dan fluktuasi kurs Rupiah terdapat pengaruh yang signifikan pada level 0,0001. Pengaruh tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hutang luar negeri Indonesia terutama pihak

swasta. Selain itu juga berpengaruh terhadap besarnya pembayaran pokok dan bunga pinjaman luar negeri Indonesia yang jatuh tempo.

2.3 Hipotesis

1. H_0 : Tidak ada pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran non formal
 H_a : Ada pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran non formal
2. H_0 : Tidak ada pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran formal
 H_a : Ada pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran formal



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh peluncuran Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah. Penelitian ini termasuk penelitian empiris dengan menggunakan data sekunder. Data-data tersebut diolah sehingga diperoleh data baru yang dapat dijadikan sebagai alternatif jawaban untuk membuktikan hipotesis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data kurs Rupiah terhadap Euro. Data diperoleh dari internet yang beralamat di <http://www.oanda.com> mulai periode 1 Januari 1999 sampai dengan 31 Oktober 2002.

3.3 Periode Pengamatan

Ada dua periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: masa peluncuran non formal dan masa peluncuran formal.

1. Masa Peluncuran Non Formal

Masa peluncuran non formal merupakan masa/waktu dimana Euro pertama kali diluncurkan yaitu tanggal 1 Januari 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2001.

2. Masa Peluncuran Formal

Masa Peluncuran formal merupakan masa/waktu sejak Euro diresmikan sebagai mata uang tunggal Uni Eropa yaitu tanggal 1 Januari 2002 sampai dengan 31 Oktober 2002.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku atau literatur yang terkait dengan materi penelitian, serta dilakukan pula studi lapangan untuk memperoleh data-data

lain yang mendukung. Berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membahas data penelitian serta untuk menjawab/memecahkan permasalahan penelitian.

3.5 Identifikasi Variabel

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Dependent variable pada penelitian ini adalah perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Euro. Ada dua *dependent variable* yaitu :

- a. Y_1 = perubahan nilai tukar rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran non formal; dan
- b. Y_2 = perubahan nilai tukar rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran formal.

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas)

Independent variable dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap Euro. Ada dua *Independent variable* yaitu :

- a. X_1 = nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran non formal; dan
- b. X_2 = nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran formal.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses analisis maka diperlukan pembatasan permasalahan dengan membuat definisi operasional :

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat) merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain, biasanya disimbolkan dengan “Y”. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan/diterangkan nilainya. Ada dua *dependent variable* yaitu:

- a. Y_1 = perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran non formal yang dapat dihitung dengan cara :

$$Y_1 = P_t - P_{t-1}$$

Dimana :

P_t = Kurs rupiah terhadap euro pada tanggal t pada masa peluncuran non formal.

P_{t-1} = Kurs rupiah terhadap euro pada tanggal t - 1 pada masa peluncuran non formal.

- b. Y_2 = perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran formal yang dapat dihitung dengan cara :

$$Y_2 = P_t - P_{t-1}$$

Dimana :

P_t = Kurs Rupiah terhadap Euro pada tanggal t pada masa peluncuran formal.

P_{t-1} = Kurs Rupiah terhadap Euro pada tanggal t - 1 pada masa peluncuran formal.

2. *Independent Variable* (Variabel Bebas) merupakan variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan "X". Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Ada dua *Independent Variable* yaitu:

- a. X_1 = nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran non formal, X_1 dimulai dari kurs tanggal 2 Januari 1999; dan
- b. X_2 = nilai tukar Rupiah terhadap Euro pada masa peluncuran formal, X_2 dimulai dari kurs tanggal 2 Januari 2002.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. melakukan perhitungan regresi

$$Y = a + bX$$

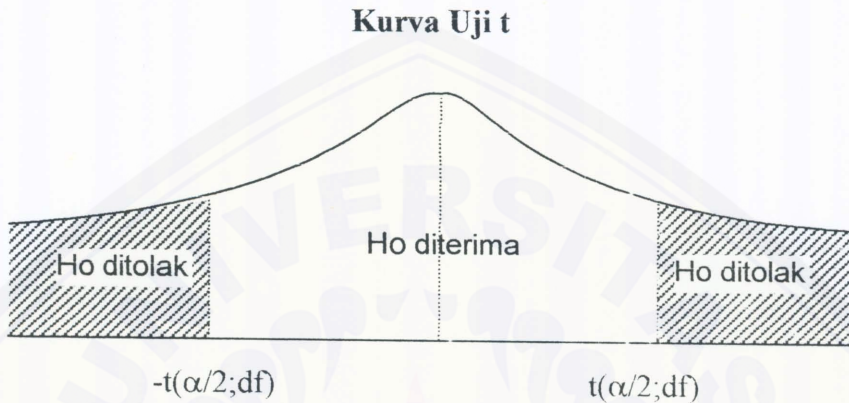
Dimana:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y - b \sum X)}{n}$$

Regresi dalam penelitian ini dilakukan dua kali (dengan Program SPSS 8.00), yang pertama pada saat peluncuran non formal dan yang kedua pada saat peluncuran formal;

2. membuat formulasi uji hipotesis



Gambar 3.1 : Kurva Uji t

Sumber : Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo (1996:h.307)

Keterangan:

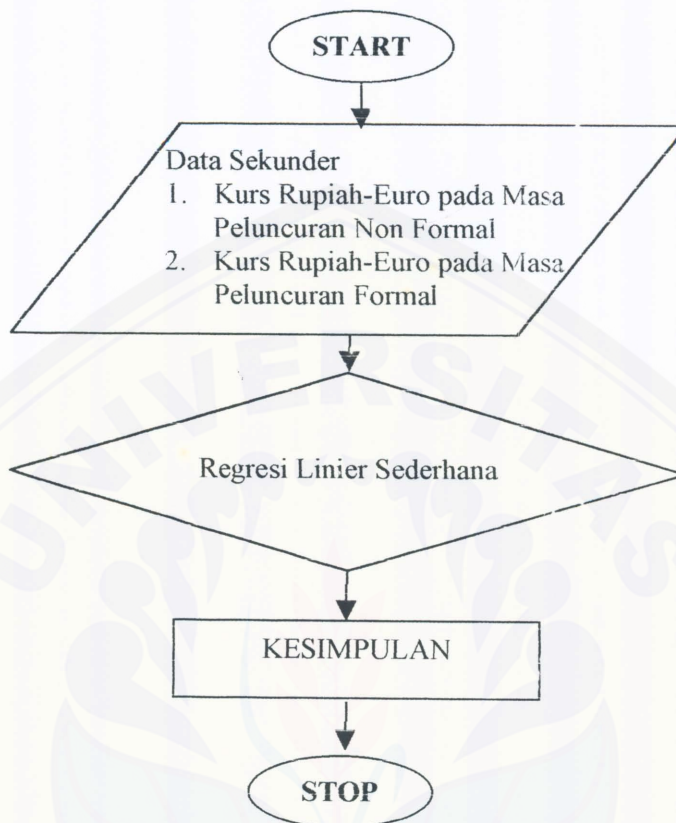
Ho diterima jika : $-t(\alpha/2; df) \leq t_{hitung} \leq t(\alpha/2; df)$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} < -t(\alpha/2; df)$ atau $t_{hitung} > t(\alpha/2; df)$

Untuk menguji tingkat signifikansi hasil yang diperoleh digunakan $\alpha = 5\%$; dan

3. melakukan analisis kualitatif dari hasil yang diperoleh.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan Kerangka Pemecahan Masalah:

- a. Start. Data kurs yang diperoleh dari internet dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok data kurs Rupiah - Euro pada masa peluncuran non formal dan data kurs pada masa peluncuran formal. Dari masing-masing kelompok dicari variabel X dan Y-nya. Variabel X-nya adalah kurs Rupiah - Euro sedangkan variabel Y-nya adalah perubahan kurs Rupiah - Euro .
- b. Variabel X dan Y dari masing-masing kelompok dianalisis dengan regresi dengan menggunakan program SPSS 8.00
- c. Dari hasil regresi tersebut kemudian dilakukan uji hipotesis (Uji t)
- d. Melakukan analisis kualitatif dari analisis yang yang dibuat (menarik kesimpulan).
- e. Stop.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Euro

Salah satu peristiwa penting bagi sejarah Eropa bersatu adalah ditandatanganinya *Single European Act* (SEA) pada tahun 1986 oleh 12 negara anggota Masyarakat Eropa (MEE). Ini merupakan *starting point* bagi serentetan kesepakatan selanjutnya. Peran penting SEA setidaknya dapat dilihat dari dua sisi : pertama, SEA telah memodifikasi kesepakatan-kesepakatan terdahulu, seperti *Treaty of Paris* tahun 1951 dan *Treaty of Rome* tahun 1957, yang intinya membentuk ME; dan kedua, SEA mendorong disusunnya kerja sama-kerja sama utama secara lebih mantap dalam kerangka menuju Eropa Bersatu, kerjasama yang dimaksud meliputi : *European Political Cooperation* (EPC), *European Monetary System* (EMS), dan mempercepat proses penyempurnaan Pasar Tunggal Eropa (*Single European Market*). SEA, belakangan, semakin diperkuat dengan disetujui Kesepakatan Maastricht.

a. Kesepakatan Maastricht

SEA tidak mengusulkan Masyarakat Eropa baru secara radikal. SEA hanya mencoba menyempurnakan proses integrasi Eropa yang telah dirilis oleh *Treaty of Rome* pada tanggal 25 Maret 1957 yang isinya mengenai pembentukan *European Economic Community* (EEC) atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) dan *Economic Atomic Energy Community* (Euroatom). Kesepakatan ini ditandatangani oleh enam negara yakni Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Luxemburg, dan Belanda. Tujuan utamanya adalah menghilangkan semua hambatan internal yang masih mengganjal yang meliputi: pertama, kontrol fisik, yang meliputi bea masuk dan persyaratan pabean, serta mobilitas orang antarnegara anggota; kedua, kendala teknis, yang meliputi: perbedaan standar dan spesifikasi produk, perbedaan dalam peraturan bisnis, perbedaan tingkat proteksi yang diberikan oleh negara, dan perbedaan dalam kontrol atas mobilitas modal; dan ketiga, kendala fiskal, yaitu perbedaan dalam pajak tak langsung (misalnya, pajak nilai tambah) dan perbedaan dalam bea cukai. Penghilangan

hambatan yang masih ada tersebut, menurut Cecchini Report (1988), diyakini akan menimbulkan pertumbuhan yang *virtuous circle* bagi ME secara keseluruhan

Bulan Desember 1969, Perdana Menteri Luxemburg, Pierre Werner, diminta menyusun sebuah laporan European Community untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan kesatuan moneter yang lengkap antar negara Uni Eropa. "The Werner Report" diperkenalkan tahun 1970 dan secara khusus memunculkan ide mata uang tunggal Eropa sebagai bagian dari suatu tindakan di bidang moneter yang kooperatif. Laporan tersebut merupakan laporan yang pertama kali memunculkan istilah Economic and Monetary Union.

Tahun 1987 lahir Single European Act. Akan tetapi wujud sebuah "komunitas bersama" mulai makin terlihat nyata setelah pada tahun 1992 ditandatangani "Treaty of European Union" (Perjanjian Uni Eropa) di Maastricht, Belanda (Tahun 1991 draft Perjanjian Maastricht telah selesai dirumuskan). Program Pasar Tunggal Eropa mulai dilaksanakan secara bertahap sejak 1 Januari 1993. Perjanjian Maastricht mulai berlaku dan mengikat sejak 13 November 1993. Sejak konferensi di kota Maastricht, Desember 1991, ambisi 12 kepala pemerintahan Eropa Barat untuk mewujudkan pasar tunggal dan Uni Moneter Eropa (EMU) seolah akan segera menjadi kenyataan. Kesepakatan Maastricht (*Maastricht Treaty*) dianggap, setidaknya oleh para pencetusnya, sebagai tonggak penting dalam sejarah ekonomi Eropa. Ia memberikan kerangka integrasi Eropa, yang dirangkum dalam rancangan pemberlakuan satu mata uang (*European Single Currency*) yang diatur oleh suatu bank sentral Eropa, kebijaksanaan luar negeri dan pertahanan yang sama, kewarganegaraan Eropa, serta parlemen Eropa yang berwibawa (Luff, 1992 dalam Kuncoro, 1996). Kalau rancangan ini benar-benar menjadi kenyataan, 12 negara yang tergabung dalam ME, dengan penduduk lebih dari 323 juta, akan menjadi pasar bersama yang super kuat di dunia.

Integrasi Eropa ini, diyakini akan menghasilkan suatu Eropa yang bersatu dan kuat karena manfaat ekonomi penghapusan hambatan non-tarif. Di atas kertas, manfaat yang diharapkan setidaknya ada tiga (Tucker, et.al., 1991 dalam Kuncoro, 1996): pertama, meningkatnya efisiensi karena dihematnya biaya yang tidak perlu dan peluang bisnis yang hilang akibat fragmentasi pasar; kedua,

meningkatnya penerimaan akibat naiknya daya saing dan dampak sinergi yang diciptakan oleh kerja sama ekonomi; dan ketiga, pasar surat berharga Eropa akan semakin menarik bagi investor luar Eropa akibat pengurangan hambatan.

Namun bulan September tahun 1992 terjadi krisis moneter Eropa. Krisis ini ditandai dengan ambruknya *European Exchange-Rate Mechanism* (ERM), atau Mekanisme Kurs Eropa. ERM pada dasarnya merupakan indeks komposit sekeranjang mata uang Eropa, yang memiliki batas atas dan bawah. Dalam kesepakatan mengenai Sistem Moneter Eropa (EMS) tahun 1979, fluktuasi kurs mata uang negara-negara yang tergabung dalam ME harus tidak boleh melebihi 2.25% dari nilai pari yang ditetapkan. Jelas ini menghendaki campur tangan bank sentral masing-masing negara anggota dalam pasar valuta asing agar nilai mata uangnya selalu berada dalam batas ERM. Selain itu nilai kurs juga dikaitkan dengan suatu mata uang Eropa, yang dikenal dengan sebutan ECU (*European Currency Unit*). ECU, dengan demikian, memiliki empat fungsi: sebagai denominator ERM, sebagai dasar indikator divergensi, sebagai denominator bagi intervensi maupun mekanisme kredit, dan sebagai *settlement* antarotoritas moneter negara anggota ME. Secara teknis, ECU dihitung dari rata-rata tertimbang kurs mata uang negara anggota ME. Dalam literatur ekonomi internasional, sistem semacam ini tergolong sebagai sistem kurs devisa tertambat atau *Pegged-Rate System*.

Mulanya ERM mampu membuat inflasi di negara ME dalam kondisi aman. Belakangan muncul peristiwa monumental bersatunya Jerman menggoncangkan stabilitas ERM. Para usahawan Jerman mengartikan Jerman bersatu sebagai indikasi melonjaknya permintaan, sementara itu defisit anggaran membengkak. Inilah yang menyulut api inflasi tarikan permintaan. Pembangunan di Jerman Timur memakan biaya yang tidak sedikit. Ini mengakibatkan Jerman harus menaikkan suku bunganya untuk menarik modal asing lebih banyak. Buntutnya, stabilitas ERM terganggu, yaitu ditandai dengan devaluasi Peseta di Spanyol, devaluasi Lira di Italia, dan devaluasi Poundsterling di Inggris. Inggris bahkan menyatakan keluar dari ERM dan menaikkan suku bunga dari 10% menjadi 12% dan akhirnya menjadi 15% hanya dalam tempo satu hari. Media

masa barat menyebut krisis ini sebagai *Black September*. Ini pula agaknya yang mendorong diselenggarakannya pertemuan 'darurat' *European Summit* di Birmingham pada tanggal 16 Oktober 1992.

b. Tahapan Menuju Uni Moneter Eropa (EMU)

Dalam kesepakatan Maastricht, EMU direncanakan dicapai dalam tiga tahap. Dalam dua tahap yang pertama, negara anggota akan berupaya meningkatkan integrasi ekonomi, yang diukur dalam empat kriteria : inflasi, suku bunga, stabilitas kurs mata uang, dan stabilitas fiskal. Tahap ketiga, yang diperkirakan paling cepat tahun 1997 tapi tidak boleh lebih dari tahun 1999, EMU secara utuh diterapkan.

Ini sejalan dengan skenario Jaquez Delors, presiden Komisi Eropa. Menurut Delors, tahapan menuju satu mata uang Eropa akan menempuh pendekatan yang perlahan dan melalui tiga tahap. Pada tahap pertama, yang dimulai 1 Juli 1990, semua anggota negara ME bergabung dalam mekanisme pergeseran nilai tukar (ERM) dan ME menjadi satu daerah keuangan. Pada tahap kedua yang direncanakan mulai tanggal 1 Januari 1994, Delors mengusulkan dibentuknya Sistem Bank Sentral Eropa (ESCB), dimana bank sentral masing-masing negara dapat mengkoordinasikan setiap kebijakan, khususnya kebijakan moneter. Pada tahap ketiga, kurs mata uang akan menjadi konstan dan ESCB menjadi Bank Sentral ME yang *independent*, dimana bank sentral negara anggota akan menjadi anggota sistem federasi yang persis sama dengan *Federal Reserve System* di USA maupun *Deutsche Bundesbank* (bank sentral Jerman). Inilah tahap ideal dimana ME akan memiliki satu mata uang (ECU), satu kebijakan moneter dan satu kebijakan kurs mata uang.

Kesepakatan Maastricht secara eksplisit menjabarkan ide Delors ini. Misalnya, artikel 105 mengatur mengenai ESCB. Bank Sentral Eropa ini mempunyai wewenang untuk mengeluarkan uang, melaksanakan kebijaksanaan moneter, kurs mata uang, dan mengelola cadangan devisa negara anggota. Inilah agaknya yang membuat banyak warga negara Eropa (terutama yang mata uangnya kuat di pasar dunia, seperti Poundsterling) khawatir kalau-kalau ECU ini akan menghilangkan mata uang yang menjadi kebanggaan dan ciri nasionalis mereka.

Para pengkritik Eropa bersatu umumnya memandang kesepakatan Maastricht sebagai suatu *blue print* mengenai sentralisasi Eropa. Akibatnya, bisa dipahami apabila kesepakatan Maastricht mengenai *subsidiarity* pun menimbulkan pro dan kontra. Jargon yang amat populer di Eropa ini digunakan untuk meredakan ketakutan mengenai kemungkinan sentralisasi ME dan tidak kompetennya teknokrat dan birokrat di Brussels (markas besar ME). Dalam prinsip subsidiaritas, Brussel (baca: para teknokratnya) dapat mengambil keputusan hanya apabila keputusan tersebut tidak dapat dibuat secara efektif oleh tingkat yang lebih rendah (negara anggota). Yang terakhir ini mengakibatkan subsidiaritas menjadi salah satu isu sentral dalam *EC Summit* di Birmingsham (16 Oktober 1990) maupun *EC Summit* di Edinburg (11-12 Desember 1992).

Pada proponen Eropa bersatu memandang *EC Summit* tersebut sebagai suatu sukses mengembalikan kepercayaan terhadap ME. “Selain itu, *EC Summit* membuka jalan bagi ME yang lebih terbuka dan responsif terhadap aspirasi masyarakatnya”, kata John Mayor. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa 12 negara (ia menekankan kata 12) telah secara aklamasi sepakat untuk maju bersama-sama. “Tidak ada yang menjadi inti, tidak ada yang berada di jalur lambat maupun jalur cepat”. Ini berarti menyangkal isu Eropa dengan “dua kecepatan” (*two speed Europe*).

Layak untuk dicatat bahwa Inggris hingga saat ini (1996) belum meratifikasi Kesepakatan Maastricht. Bahkan ada bab-bab khusus dalam Kesepakatan Maastricht yang megecualikan Inggris dalam upaya mewujudkan Uni Moneter Eropa maupun beberapa kesepakatan mengenai *social chapter*.

Agaknya sikap Inggris ini dilandasi tradisi Inggris dan pemikiran praktis, yang menekankan suatu pendekatan evolusioner dalam mewujudkan Uni Eropa. Inggris tidak setuju dengan ide masa depan Eropa yang condong menuju federasi, dimana akan muncul negara dengan nama *United States of Europe* dengan satu pemerintah, satu ekonomi, dan bahkan satu angkatan bersenjata. Inggris lebih menyukai ide “desentralisasi” dibandingkan ide sentralisasi Eropa sebagaimana yang diidamkan pemimpin Eropa lain.

Posisi Inggris ini nampaknya tertuang dalam kebijaksanaan luar negeri maupun ekonomi Inggris selama ini. Orang Inggris nampaknya paling “alergi” apabila rasa nasionalismenya diutik-utik. Inggrislah yang mengusulkan diberlakukannya *hard* ECU, yaitu sistem mata uang paralel dimana tetap ada mata uang tunggal Eropa (ECU) dan pada waktu yang sama mata uang masing-masing negara Eropa dibiarkan beredar. Sistem ini merupakan alternatif dari sistem mata uang tunggal yang diproyeksikan oleh para pendukungnya akan terwujud pada tahun 1999 (akhir abad ini). Dengan usulan Inggris, apabila diterima, ECU akan bersaing dengan mata uang Eropa lainnya dan dengan berjalannya waktu kemungkinan besar dapat menggantikan mata uang yang nilainya melemah. Tentu saja usulan Inggris ini mendapat banyak tantangan. Buntutnya, karena tetap bersikeras dengan usulannya, Inggris menyatakan *opt-out* (memilih keluar) dari sistem moneter Eropa.

c. Peluncuran Euro

Mata uang tunggal Eropa (ECU) pada tahun 1996 diubah namanya menjadi Euro. Cita-cita untuk membentuk “komunitas bersama Eropa” semakin nyata setelah ditandatangani “Treaty of Amsterdam” (Perjanjian Amsterdam) tahun 1997. Isi perjanjian itu antara lain menyangkut hak warga negara masing-masing negara anggota Uni Eropa untuk pergi ke mana saja di kawasan Eropa, kebebasan bekerja di mana saja (negara-negara anggota), perluasan Uni Eropa ke Eropa Tengah dan Timur pada tahun 2000 dan peluncuran mata uang tunggal Uni Eropa (Euro). Ada tiga alasan mengapa Eropa menggunakan mata uang tunggal. Pertama, satu mata uang dipandang sebagai syarat pokok untuk memperlancar perdagangan dan investasi di negara-negara Eropa. Kedua, mata uang tunggal itu diyakini akan memberikan suara yang lebih besar (kuat) bagi Eropa dalam menghadapi Amerika Serikat di dalam percaturan global. Ketiga, mata uang tunggal akan memperkuat integrasi politik, dengan demikian akan menghindarkan pecahnya perang besar lagi di Eropa. Dapat dikatakan bahwa munculnya Euro merupakan salah satu wujud dari integrasi ekonomi bangsa Eropa. Euro diluncurkan pada tanggal 1 Januari 1999. Euro merupakan mata uang bersama dari 12 negara Uni Eropa yaitu: Austria, Belanda, Belgia, Finlandia, Irlandia,

Italia, Jerman, Luxemburg, Perancis, Portugal, Spanyol, dan Yunani. Finlandia negara paling timur di Zona Euro merupakan negara pertama yang memberlakukan Euro. Pada awal peluncurannya (1 Januari 1999) Euro telah digunakan oleh 11 negara Uni Eropa seperti yang telah disebutkan di atas kecuali Yunani yang belum memenuhi syarat. Yunani pada awal Januari 1999 terpaksa ditolak mengikuti mekanisme Euro lantaran standar perekonomiannya belum memadai. Yunani baru bergabung pada tanggal 1 Januari 2001. Sedangkan tiga negara Eropa lainnya yaitu Inggris, Swedia, dan Denmark menolak mengganti mata uangnya dengan Euro. Penolakan Inggris untuk mengikuti mekanisme Euro lebih dikarenakan oleh alasan politis dibanding ekonomis. Diterimanya usul keseragaman mata uang berarti campur tangan dari luar terhadap urusan dalam negeri karena uang juga merupakan lambang kedaulatan (Fry dalam Kuncoro,1996). Denmark memiliki pandangan lain dalam hal kebijakan soal perikanan. Sedangkan Swedia belum memenuhi syarat yang ditentukan.

Ada beberapa syarat untuk ikut dalam mekanisme Euro, yaitu :

- 1) inflasi tidak lebih dari 1.5%;
- 2) suku bunga jangka panjang tidak lebih tinggi dari 2%;
- 3) defisit anggaran rendah, tidak lebih 3% dari GDP;
- 4) utang pemerintah rendah, atau tidak lebih dari 60% GDP;
- 5) nilai tukar stabil dalam Sistem Moneter Eropa; dan
- 6) memiliki bank sentral nasional yang independen.

Tiga syarat tambahan berkaitan dengan kebijakan fiskal yaitu:

- 1) *no monetisation*, misalnya, tidak boleh membayar defisit dengan mencetak uang;
- 2) *no bail-out*, misalnya, tidak ada dana talangan bagi pemerintah yang memiliki utang yang berlebihan; dan
- 3) *no privileged access*, misalnya, institusi keuangan tidak boleh dipaksa atau dibujuk untuk membiayai untuk mendanai utang pemerintah.

Pada masa peluncuran non formalnya (1 Januari 1999 sampai dengan 31 Desember 2001) Euro masih digunakan bersama-sama dengan penggunaan mata uang nasional dari masing-masing negara yang mengikuti mekanisme Euro dan

baru digunakan dalam transaksi antar bank di Eropa. Mata uang Euro baik kertas maupun koin mulai beredar pada tanggal 1 Januari 2002 dan tanggal 1 Juli 2001, semua mata uang baik kertas maupun koin milik 11 negara anggota (belum termasuk Yunani) ditarik dari peredaran. Selama masa transisi (1999-2001) mata uang 11 negara anggota tetap beredar sebagai sub-unit Euro dan nilainya sudah dipatok dengan Euro. Sejak diresmikan peluncurannya mulai 1 Januari 2002 Euro secara resmi berlaku sebagai alat pembayaran yang sah ditandai dengan beredarnya uang kertas dan logam bersimbol Euro. Uang kertas Euro ada tujuh pecahan yakni 500, 200, 100, 50, 20, 10, dan 5 Euro. Sedangkan uang koin Euro ada delapan pecahan yakni 2 dan 1 Euro serta 50, 20, 10, 5, 2, dan 1 sen Euro.

Sampai dengan akhir Februari 2002, Austria, Belgia, Belanda, Finlandia, Italia, Luxemburg, Portugal, Spanyol, dan Yunani dan masih akan menggunakan mata uang nasionalnya bersamaan dengan diedarkannya uang kertas dan koin Euro. Setelah periode itu, Euro secara resmi akan menggantikan seluruh fungsi mata uang nasional tiap negara.

4.1.2 Karakteristik Euro

Orang dibalik rancangan Euro tidak lain adalah Robert Kalina, seorang karyawan Bank Nasional Austria berusia 46 tahun. Mata uang Euro dalam bentuk kertas dicetak di atas kertas kapas 100 persen yang di atasnya terdapat cetakan timbul, hologram, dan tinta yang warnanya berubah-ubah. Sebagaimana umumnya mata uang pada Euro pun salah satu bentuk sekuriti adalah berupa benang warna gelap yang akan tampak manakala diterangi dari belakang. Uang kertas itu sendiri bila dipegang akan terasa unik. Beberapa yang dicetak dengan relief, bisa dikenali dengan merabanya. Tentang hologram, bagian ini terdapat pada bagian depan pecahan 50-an yang nilainya lebih tinggi. Kalau uang dimiringkan, pada hologram akan muncul satu citra dan nilai pecahan tersebut. Sedangkan mata uang Euro dalam bentuk koin pada satu sisinya mempunyai gambar yang sama, namun pada sisi lainnya memuat gambar atau simbol yang khas bagi setiap negara persatuan Eropa. Pembuatannya dilakukan dengan teknologi canggih, dengan antara lain memberi huruf di pinggirnya, yang ditujukan untuk mencegah pemalsuan.

4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan OANDA

a. Sejarah Perusahaan

OANDA didirikan pada tahun 1995 oleh dua orang pakar ekonomi yaitu Richard Olsen dan Michael Stumm. OANDA diciptakan sebagai anak cabang internet dari Olsen & Associates (O&A), sebuah perusahaan terkemuka yang bergerak di bidang penelitian dan pengembangan ekonomi yang berkedudukan di Zurich, Switzerland. Produk dan data-data O&A telah dikenal dunia dan digunakan oleh lebih dari 70 institusi yang tergabung dalam pasar keuangan global. O&A menyadari bahwa peningkatan penggunaan mata uang asing dalam perdagangan dan makin meningkatnya penggunaan internet akan menciptakan permintaan yang besar terhadap suatu akses yang dapat menyediakan jasa konversi mata uang yang dibutuhkan oleh para pelanggan dan pebisnis. OANDA menyediakan konversi dari 164 mata uang asing dalam tujuh bahasa. Data yang disediakan oleh OANDA tidak hanya data masa kini namun juga data masa lalu (*historical data*).

b. Manajemen Perusahaan

1) Dr. Richard Olsen, Ketua dan Pendiri Perusahaan

Dr. Richard Olsen adalah pendiri dari The Olsen Group (dahulu bernama Olsen & Associates). Beliau menerima gelar di bidang hukum dari Universitas Zurich tahun 1979, gelar Master Ekonomi dari Universitas Oxford tahun 1980, dan gelar Ph.D Hukum dari Universitas Oxford tahun 1981. Dari tahun 1983 sampai dengan tahun 1985 Dr. Olsen bekerja sebagai asisten penasihat hukum, anggota dari sebuah tim penelitian dan sebagai dealer penukaran mata uang asing di Bank Zurich. Pada tahun 1985 Dr. Olsen mendirikan The Olsen Group dan menjadi Chief Executive Officer (CEO). Tahun 1996 Dr. Olsen mendirikan OANDA, Inc.

2) Dr. Michael Stumm, Kepala Kantor Bagian Teknologi dan Pendiri Perusahaan

Selain sebagai pendiri dari OANDA, Inc, Dr. Michael Stumm juga merangkap sebagai Profesor di Universitas Toronto di Jurusan Elektro dan Mesin Komputer dan Jurusan Ilmu Komputer. Dr. Stumm telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang komputer di IBM, O&A, Universitas Stanford,

Universitas Toronto dan ETH di Zurich. Dr. Stumm juga ahli dalam bidang area distribusi dan sistem paralel, Teknologi Internet dan Web, dan eCommerce. Dr. Stumm memiliki gelar BSc di bidang matematika dan gelar Ph.D di bidang ilmu komputer. Ia juga menulis lebih dari 80 karya ilmiah yang telah diterbitkan.

3) Alan Fletcher, Kepala Operasi FX

Alan Fletcher telah berpengalaman dalam pasar pertukaran mata uang asing selama hampir 20 tahun. Sebelum bergabung dalam OANDA, Fletcher bekerja sebagai Manajer Departemen Keuangan di Perusahaan Athenian Capital dimana ia memimpin Departemen Perencanaan Bisnis Bagian Pertumbuhan dan Implementasi. Ia memiliki latar belakang yang meliputi beberapa posisi berikut: Dealer Senior di Linco Europe Ltd, Kepala Spot Foreign Exchange di Bank Midland Plc, Kepala Dealer dari Spot Foreign Exchange di Bank Tokai Ltd, dan Dealer Senior dari Spot Foreign Exchange di Bank Nasional Kuwait.

4) Berbard Hechinger, Kepala Manajemen Risiko OANDA

Berbard Hechinger adalah seorang CFA yang telah berpengalaman selama 15 tahun di bidang pemasaran penukaran mata uang asing dan derivatif pendapatan tetap. Dia pernah bekerja di perusahaan keuangan di Swiss, Amerika dan Jepang (CSFB, Continental Illinois, dan Sanwa). Berbard Hechinger bergabung dengan The Olsen Group tahun 1996 sebagai penanggung jawab Unit Manager Bisnis atas perluasan OIS yang menyertakan peralatan suku bunga dan mendorong perkembangan strategi dan model perdagangan baru. Berbard Hechinger merupakan lulusan dari Wharton School of Business.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Variabel

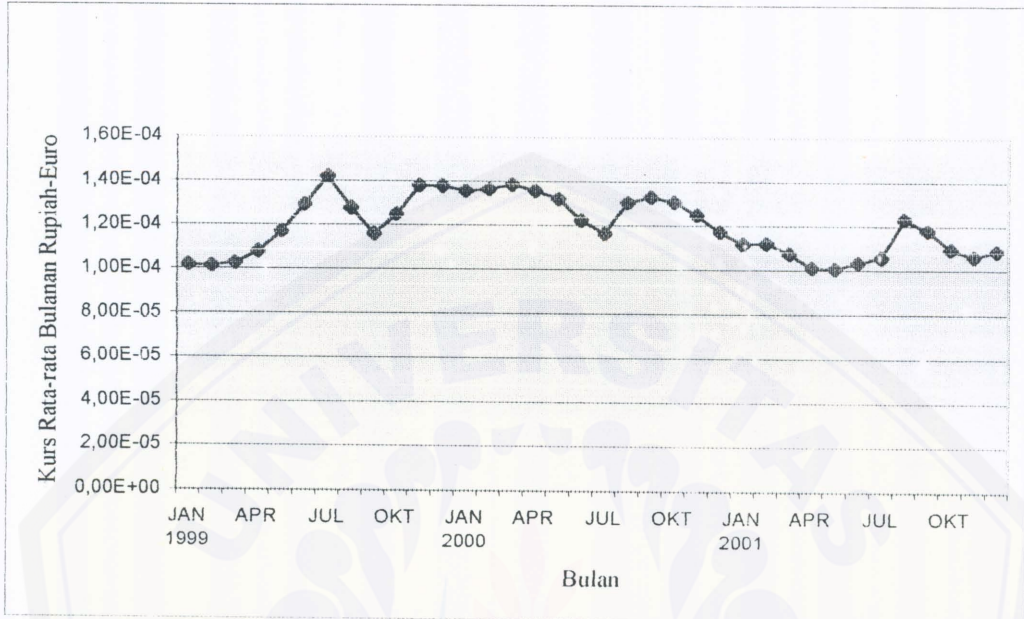
Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Euro. Untuk mengetahui gambaran perkembangan nilai tukar Rupiah terhadap Euro dapat dilihat pada Tabel 4.1-4.2 dan Gambar 4.1-4.2.

Tabel 4.1 : Nilai Mean dan Standar Deviasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Euro pada Masa Peluncuran Non Formal

TAHUN	BULAN	MEAN	STANDAR DEVIASI
1999	JAN	1.02E-04	5.03E-06
	FEB	1.01E-04	1.03E-06
	MAR	1.03E-04	1.98E-06
	APR	1.08E-04	2.19E-06
	MEI	1.17E-04	1.80E-06
	JUN	1.29E-04	9.37E-06
	JUL	1.42E-04	4.71E-06
	AGT	1.28E-04	6.14E-06
	SEP	1.16E-04	4.09E-06
	OKT	1.25E-04	9.10E-06
	NOP	1.38E-04	1.95E-06
	DES	1.38E-04	2.06E-06
2000	JAN	1.36E-04	1.89E-06
	FEB	1.36E-04	2.37E-06
	MAR	1.39E-04	1.19E-06
	APR	1.36E-04	1.60E-06
	MEI	1.32E-04	5.15E-06
	JUN	1.22E-04	2.01E-06
	JUL	1.16E-04	3.54E-06
	AGT	1.31E-04	3.69E-06
	SEP	1.33E-04	3.03E-06
	OKT	1.31E-04	2.05E-06
	NOP	1.25E-04	1.06E-06
	DES	1.17E-04	3.19E-06
2001	JAN	1.12E-04	1.96E-06
	FEB	1.12E-04	1.07E-06
	MAR	1.07E-04	1.73E-06
	APR	1.01E-04	5.87E-06
	MEI	1.01E-04	1.26E-06
	JUN	1.03E-04	1.10E-06
	JUL	1.06E-04	4.55E-06
	AGT	1.23E-04	3.49E-06
	SEP	1.18E-04	4.68E-06
	OKT	1.10E-04	1.36E-06
	NOP	1.06E-04	1.87E-06
	DES	1.09E-04	1.71E-06
TERTINGGI		1.42E-04	9.37E-06
TERENDAH		1.01E-04	1.03E-06

Sumber : Lampiran 5

**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro
pada masa Peluncuran Non Formal**



Gambar 4.1 : Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Non Formal

Sumber : Tabel 4.1 (diolah)

Keterangan :

Dari Tabel 4.1 tampak bahwa rata-rata kurs Rupiah-Euro pada masa peluncuran non formal menunjukkan nilai kurs tertinggi terletak pada bulan Juli tahun 1999 yaitu sebesar $1.42E-04$ dengan standar deviasi $4.71E-06$. Sedangkan rata-rata kurs terendah terletak pada bulan Mei tahun 2001 yaitu sebesar $1.01E-04$ dengan standar deviasi $1.45E-06$.

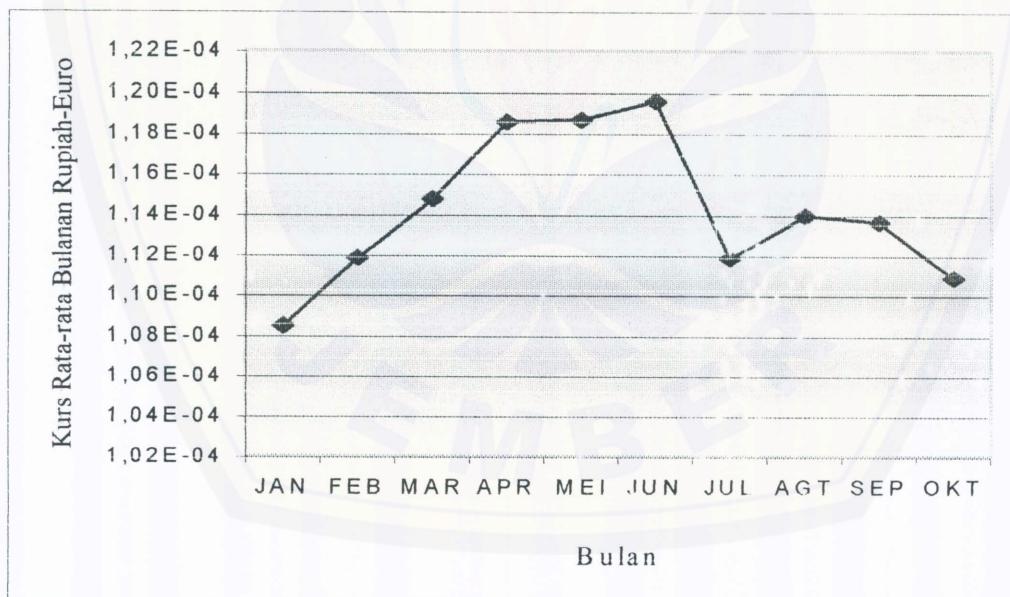
Dari Gambar 4.1 tampak bahwa pergerakan nilai tukar rata-rata bulanan Rupiah-Euro pada masa peluncuran non formal berfluktuasi diantara interval $1.01E-04$ sampai dengan $1.42E-04$.

Tabel 4.2 : Nilai Mean dan Standar Deviasi Nilai Tukar Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Formal

TAHUN	BULAN	MEAN	STANDAR DEVIASI
2002	JAN	1.09E-04	1.63E-06
	FEB	1.12E-04	6.10E-06
	MAR	1.15E-04	1.52E-06
	APR	1.19E-04	1.26E-06
	MEI	1.19E-04	1.77E-06
	JUN	1.20E-04	2.71E-06
	JUL	1.12E-04	2.05E-06
	AGT	1.14E-04	1.73E-06
	SEP	1.14E-04	1.08E-06
	OKT	1.11E-04	1.30E-06
TERTINGGI		1.20E-04	6.10E-06
TERENDAH		1,09E-04	1,08E-06

Sumber : Lampiran 6

**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah-Euro
Pada Masa Peluncuran Formal**



Grafik 4.2 : Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap Euro pada Masa Peluncuran Formal

Sumber : Tabel 4.2 (diolah)

Dari Tabel 4.2 tampak bahwa rata-rata kurs Rupiah-Euro pada masa peluncuran formal menunjukkan nilai kurs tertinggi terletak pada bulan Juni tahun 2002 yaitu sebesar 1.20E-04 dengan standar deviasi 2.71E-06. Sedangkan rata-

rata-rata kurs terendah terletak pada bulan Januari tahun 2002 yaitu sebesar $1.09E-04$ dengan standar deviasi $1.63E-06$

Dari Gambar 4.2 tampak bahwa kurs rata-rata bulanan Rupiah-Euro bergerak dalam interval $1.09E-04$ sampai $1.20E-04$ dengan penurunan tajam terjadi pada periode Juni-Juli 2002.

4.2.2 Hasil Perhitungan Regresi

Hasil perhitungan regresi dengan program SPSS 8.00 dapat dilihat pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 : Hasil Perhitungan Regresi dengan Program SPSS 8.00

	Masa Peluncuran Non Formal	Masa Peluncuran Formal
Sign.	0.034*	0.031*
Adjusted R Square	0.003	0.012

Sumber: Lampiran 3 dan 4

*Signifikan pada $\alpha = 5\%$

4.2.3 Uji Hipotesis

Tabel 4.4 : Tabel Nilai t_{hitung}

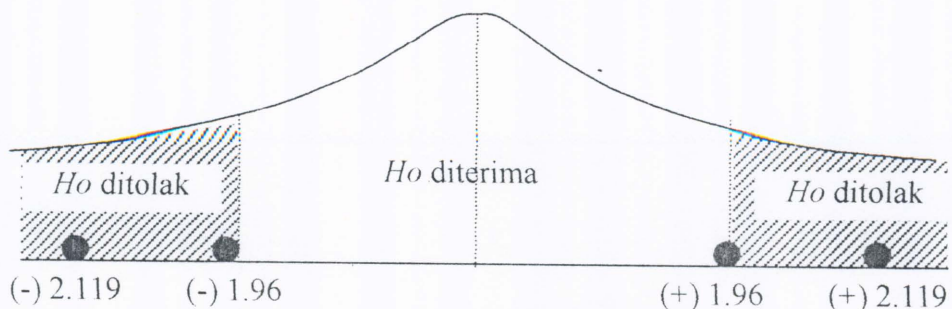
	Masa Peluncuran Non Formal	Masa Peluncuran Formal
t_{hitung}	(+/-) 2.119	(+/-) 2.166
t_{tabel}	(+/-) 1.96	(+/-) 1.96
Hasil	Signifikan	Signifikan

Sumber : Lampiran 3 dan 4

Keterangan :

- a. Uji Hipotesis pada Masa Peluncuran Non Formal

Kurva Uji Hipotesis Pada Masa Peluncuran Non Formal



Gambar 4.1 : Kurva Uji Hipotesis Pada Masa Peluncuran Non Formal

= 2.166 > $t_{\text{tabel}} = 2.00$. Sehingga Hipotesis alternatif yaitu ada pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah pada masa peluncuran baik non formal maupun formal diterima.

Secara umum dapat dilihat bahwa pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah sangat kecil, tidak sampai 5%. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya transaksi yang menggunakan Euro. Transaksi ekspor misalnya, Ekspor Indonesia ke Negara Eropa tidak sebesar ekspor Indonesia ke negara Amerika Serikat. Nilai ekspor Indonesia ke Uni Eropa hanya menduduki peringkat kedua dari total ekspor nasional. Ekspor merupakan salah satu sumber dari penawaran valas. Besar kecilnya nilai ekspor akan mempengaruhi besar kecilnya cadangan devisa pada Neraca Pembayaran Internasional, dimana cadangan devisa berpengaruh juga terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis regresi yang menggunakan program SPSS 8.00 dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. pada masa peluncuran non formal Euro berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $3.4\% < \alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} = 2.119 > t_{tabel} = 2.00$;
2. pada masa peluncuran formal Euro berpengaruh secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah, ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar $3.1\% < \alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} = 2.166 > t_{tabel} = 2.00$; dan
3. pengaruh paling besar Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah terjadi pada masa peluncuran formal dari Euro, dimana pada masa peluncuran formal pengaruh Euro sebesar 1,2% sedangkan pada masa peluncuran non formal besarnya pengaruh Euro terhadap fluktuasi nilai tukar Rupiah hanya sebesar 0,3%.

5.2 Saran

Dari simpulan di atas dapat diajukan saran antara lain:

1. untuk penelitian selanjutnya yaitu mencari topik lain yang ada kaitannya dengan Euro untuk diangkat menjadi judul penelitian karena fenomena munculnya Euro sebagai mata uang baru akan membawa pengaruh terhadap berbagai bidang;
2. bagi pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan yang cermat dan matang dalam mengantisipasi risiko akibat fluktuasi nilai tukar Rupiah; dan
3. untuk kalangan pembaca diharapkan lebih banyak membaca literatur yang berkaitan dengan Euro dan fluktuasi nilai tukar Rupiah sehingga dapat memberikan kritik dan saran bagi penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhiningtia, Pramanu. 2002. "Pengaruh Peristiwa Politik Dalam Negeri Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Kaitannya Dengan *Hard Currency*". Jember: Universitas Jember (Skripsi).
- Dajan, Anto. 1995. *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1. Jakarta: LP3ES.
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Goeltom, Miranda dan Doddy Zulverdi. 1998. "Manajemen Nilai Tukar Indonesia dan Permasalahannya". Dalam *Buletin Ekonomi dan Perbankan* Vol.1 No.2. September. Jakarta: Bank Indonesia.
- Hady, Hamdy. 1999. *Valas Untuk Manager (Forex For Managers)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- <http://www.oanda.com>
- <http://www.kompas.com>
- <http://www.surat kabar.com>
- Kuncoro, Mudrajad. 1996. *Manajemen Keuangan Internasional: Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. Yogyakarta: BPFE.
- Iqbal, M. 1999. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paribas, Bangué. 1999. "Rupiah Melemah terhadap Euro dan Dolar AS". Dalam *Dokumentasi Kliping Tentang Dunia Ekuin dan Perbankan*. Tahun XII, No.1. Januari 1999. Jakarta: CSIS; hal.68.
- Salvatore, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Setianingsih, W.E. 2002. "Pengaruh Transaksi Berjalan dalam Neraca Pembayaran Internasional terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Kaitannya dengan Jatuh Tempo Hutang Swasta Nasional". Jember: Universitas Jember (Skripsi).

Toemion, Theo.F. 1999. "Pelaku Pasar Akan Timbun Euro dan Melepas Dolar".
Dalam *Dokumentasi Kliping Tentang Dunia Ekuin dan Perbankan*.
Tahun XII, No.1. Januari 1999. Jakarta: CSIS; hal.70.

Nopirin. 1992. *Ekonomi Internasional*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.





Lampiran 1.

Data Kurs Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Non Formal

n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs
1	01/01/99	0.000107008	51	02/20/99	0.000101416	101	04/11/99	0.00010562
2	01/02/99	0.000108431	52	02/21/99	0.000102387	102	04/12/99	0.00010532
3	01/03/99	0.0001076	53	02/22/99	0.000101408	103	04/13/99	0.0001059
4	01/04/99	0.000105531	54	02/23/99	0.000102191	104	04/14/99	0.00010643
5	01/05/99	0.00010658	55	02/24/99	0.000102797	105	04/15/99	0.00010682
6	01/06/99	0.000107107	56	02/25/99	0.000102359	106	04/16/99	0.00010792
7	01/07/99	0.000107381	57	02/26/99	0.000102892	107	04/17/99	0.00010738
8	01/08/99	0.000107144	58	02/27/99	0.00010248	108	04/18/99	0.00010775
9	01/09/99	0.000107627	59	02/28/99	0.000101757	109	04/19/99	0.00010835
10	01/10/99	0.000107339	60	03/01/99	0.000102718	110	04/20/99	0.00010836
11	01/11/99	0.000107403	61	03/02/99	0.000103235	111	04/21/99	0.00010868
12	01/12/99	0.000107706	62	03/03/99	0.000103056	112	04/22/99	0.00010897
13	01/13/99	0.0001015	63	03/04/99	0.000103365	113	04/23/99	0.00010923
14	01/14/99	9.80152E-05	64	03/05/99	0.000103391	114	04/24/99	0.00010956
15	01/15/99	9.52571E-05	65	03/06/99	0.000103131	115	04/25/99	0.00010892
16	01/16/99	0.000104214	66	03/07/99	0.0001029	116	04/26/99	0.0001089
17	01/17/99	0.000104115	67	03/08/99	0.000102563	117	04/27/99	0.00010917
18	01/18/99	0.000101437	68	03/09/99	0.000102466	118	04/28/99	0.00010958
19	01/19/99	0.00010121	69	03/10/99	0.00010032	119	04/29/99	0.00011401
20	01/20/99	0.000101332	70	03/11/99	9.86213E-05	120	04/30/99	0.00011438
21	01/21/99	9.9554E-05	71	03/12/99	9.85979E-05	121	05/01/99	0.00011383
22	01/22/99	9.65158E-05	72	03/13/99	9.96294E-05	122	05/02/99	0.00011677
23	01/23/99	9.67155E-05	73	03/14/99	9.91454E-05	123	05/03/99	0.00011752
24	01/24/99	9.67155E-05	74	03/15/99	0.000102314	124	05/04/99	0.00011744
25	01/25/99	9.66482E-05	75	03/16/99	0.000104001	125	05/05/99	0.00011562
26	01/26/99	9.44189E-05	76	03/17/99	0.000100924	126	05/06/99	0.00011441
27	01/27/99	9.38359E-05	77	03/18/99	0.000100094	127	05/07/99	0.0001161
28	01/28/99	9.39205E-05	78	03/19/99	0.000102799	128	05/08/99	0.00011644
29	01/29/99	9.78062E-05	79	03/20/99	0.000102812	129	05/09/99	0.00011645
30	01/30/99	9.83562E-05	80	03/21/99	0.000102286	130	05/10/99	0.0001213
31	01/31/99	9.82598E-05	81	03/22/99	0.000103369	131	05/11/99	0.00012074
32	02/01/99	9.84252E-05	82	03/23/99	0.000102525	132	05/12/99	0.00011898
33	02/02/99	9.97745E-05	83	03/24/99	0.00010305	133	05/13/99	0.00011889
34	02/03/99	0.00010184	84	03/25/99	0.000103458	134	05/14/99	0.00011945
35	02/04/99	0.000101746	85	03/26/99	0.000103991	135	05/15/99	0.00011861
36	02/05/99	0.000101611	86	03/27/99	0.000103691	136	05/16/99	0.00011799
37	02/06/99	0.000100782	87	03/28/99	0.000104993	137	05/17/99	0.00011642
38	02/07/99	0.000100155	88	03/29/99	0.000104992	138	05/18/99	0.00011794
39	02/08/99	9.98931E-05	89	03/30/99	0.000106481	139	05/19/99	0.00011691
40	02/09/99	0.000100036	90	03/31/99	0.000106421	140	05/20/99	0.00011538
41	02/10/99	0.000102081	91	04/01/99	0.000106695	141	05/21/99	0.00011642
42	02/11/99	0.00010185	92	04/02/99	0.000107262	142	05/22/99	0.00011317
43	02/12/99	0.000101469	93	04/03/99	0.000106563	143	05/23/99	0.00011495
44	02/13/99	0.000100931	94	04/04/99	0.000106919	144	05/24/99	0.00011597
45	02/14/99	0.000100994	95	04/05/99	0.000107121	145	05/25/99	0.00011721
46	02/15/99	0.000101488	96	04/06/99	0.000106471	146	05/26/99	0.00011678
47	02/16/99	0.000101995	97	04/07/99	0.000105618	147	05/27/99	0.00011792
48	02/17/99	0.000101406	98	04/08/99	0.000105411	148	05/28/99	0.00011727
49	02/18/99	0.000100484	99	04/09/99	0.000106281	149	05/29/99	0.00011759
50	02/19/99	0.000100829	100	04/10/99	0.000105527	150	05/30/99	0.00011632

Lanjutan Lampiran 1.

n	Tanggal	Kurs
151	05/31/99	0.000117751
152	06/01/99	0.000118044
153	06/02/99	0.000118807
154	06/03/99	0.000118807
155	06/04/99	0.000119452
156	06/05/99	0.000118704
157	06/06/99	0.000118646
158	06/07/99	0.000119649
159	06/08/99	0.000118555
160	06/09/99	0.000117728
161	06/10/99	0.000117548
162	06/11/99	0.000123582
163	06/12/99	0.000122713
164	06/13/99	0.000123615
165	06/14/99	0.000126435
166	06/15/99	0.000131333
167	06/16/99	0.000132316
168	06/17/99	0.000131667
169	06/18/99	0.000131782
170	06/19/99	0.000131591
171	06/20/99	0.000131692
172	06/21/99	0.000131327
173	06/22/99	0.000142739
174	06/23/99	0.000144682
175	06/24/99	0.000142982
176	06/25/99	0.000138848
177	06/26/99	0.000139074
178	06/27/99	0.000139194
179	06/28/99	0.000139583
180	06/29/99	0.000140189
181	06/30/99	0.000140501
182	07/01/99	0.000140352
183	07/02/99	0.000142592
184	07/03/99	0.000142321
185	07/04/99	0.000142772
186	07/05/99	0.000144707
187	07/06/99	0.000145376
188	07/07/99	0.000144747
189	07/08/99	0.000146006
190	07/09/99	0.000147012
191	07/10/99	0.000146942
192	07/11/99	0.000147019
193	07/12/99	0.00014827
194	07/13/99	0.000147103
195	07/14/99	0.000146672
196	07/15/99	0.000145672
197	07/16/99	0.000145481
198	07/17/99	0.00014547
199	07/18/99	0.000145504
200	07/19/99	0.000146625

n	Tanggal	Kurs
201	07/20/99	0.000144005
202	07/21/99	0.000142131
203	07/22/99	0.000141603
204	07/23/99	0.00013666
205	07/24/99	0.000136127
206	07/25/99	0.000136235
207	07/26/99	0.000133909
208	07/27/99	0.000134206
209	07/28/99	0.000135825
210	07/29/99	0.000134999
211	07/30/99	0.000136448
212	07/31/99	0.000135564
213	08/01/99	0.000135219
214	08/02/99	0.00013642
215	08/03/99	0.000136066
216	08/04/99	0.000134152
217	08/05/99	0.000133916
218	08/06/99	0.000134464
219	08/07/99	0.000135004
220	08/08/99	0.000134803
221	08/09/99	0.00013508
222	08/10/99	0.000134552
223	08/11/99	0.000135219
224	08/12/99	0.00011674
225	08/13/99	0.000117899
226	08/14/99	0.000119108
227	08/15/99	0.000118958
228	08/16/99	0.000122162
229	08/17/99	0.000123335
230	08/18/99	0.000125339
231	08/19/99	0.000130054
232	08/20/99	0.000125475
233	08/21/99	0.000125465
234	08/22/99	0.000125176
235	08/23/99	0.000123885
236	08/24/99	0.0001231
237	08/25/99	0.000125747
238	08/26/99	0.00012624
239	08/27/99	0.000125474
240	08/28/99	0.000124832
241	08/29/99	0.000124221
242	08/30/99	0.000123529
243	08/31/99	0.000124276
244	09/01/99	0.000123492
245	09/02/99	0.000120343
246	09/03/99	0.000119188
247	09/04/99	0.000118872
248	09/05/99	0.000119567
249	09/06/99	0.0001178
250	09/07/99	0.000114826

n	Tanggal	Kurs
251	09/08/99	0.0001103
252	09/09/99	0.00010737
253	09/10/99	0.0001166
254	09/11/99	0.00011685
255	09/12/99	0.00012017
256	09/13/99	0.00012231
257	09/14/99	0.00011909
258	09/15/99	0.00011904
259	09/16/99	0.00011775
260	09/17/99	0.00011674
261	09/18/99	0.00011612
262	09/19/99	0.00011635
263	09/20/99	0.00011496
264	09/21/99	0.00011423
265	09/22/99	0.00011342
266	09/23/99	0.00011034
267	09/24/99	0.00012165
268	09/25/99	0.000111
269	09/26/99	0.00011053
270	09/27/99	0.00011286
271	09/28/99	0.00011189
272	09/29/99	0.00011245
273	09/30/99	0.00011169
274	10/01/99	0.00011445
275	10/02/99	0.00011452
276	10/03/99	0.00011697
277	10/04/99	0.00011943
278	10/05/99	0.00011972
279	10/06/99	0.00011963
280	10/07/99	0.00012018
281	10/08/99	0.00011939
282	10/09/99	0.00011978
283	10/10/99	0.00012142
284	10/11/99	0.00012133
285	10/12/99	0.00012094
286	10/13/99	0.00011976
287	10/14/99	0.00011965
288	10/15/99	0.00011368
289	10/16/99	0.00011344
290	10/17/99	0.00011333
291	10/18/99	0.00011366
292	10/19/99	0.00012657
293	10/20/99	0.00012703
294	10/21/99	0.00013016
295	10/22/99	0.00013491
296	10/23/99	0.00013362
297	10/24/99	0.00013447
298	10/25/99	0.00013628
299	10/26/99	0.00013783
300	10/27/99	0.00013934

Lanjutan lampiran 1.

n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs
301	10/28/99	0.0001367	351	12/17/99	0.000138189	401	02/05/00	0.00013432
302	10/29/99	0.000137431	352	12/18/99	0.000139727	402	02/06/00	0.00013412
303	10/30/99	0.000137579	353	12/19/99	0.00013994	403	02/07/00	0.00013421
304	10/31/99	0.000137767	354	12/20/99	0.00013994	404	02/08/00	0.00013596
305	11/01/99	0.00013979	355	12/21/99	0.000138961	405	02/09/00	0.00013734
306	11/02/99	0.000140839	356	12/22/99	0.000139491	406	02/10/00	0.00013882
307	11/03/99	0.000140858	357	12/23/99	0.000139675	407	02/11/00	0.00013852
308	11/04/99	0.000139512	358	12/24/99	0.000140425	408	02/12/00	0.00013831
309	11/05/99	0.000141056	359	12/25/99	0.000140542	409	02/13/00	0.00013831
310	11/06/99	0.000141056	360	12/26/99	0.000140653	410	02/14/00	0.00013771
311	11/07/99	0.000140327	361	12/27/99	0.00014048	411	02/15/00	0.00014047
312	11/08/99	0.000140866	362	12/28/99	0.00014048	412	02/16/00	0.00014056
313	11/09/99	0.000140893	363	12/29/99	0.000138501	413	02/17/00	0.00013626
314	11/10/99	0.000137709	364	12/30/99	0.000139195	414	02/18/00	0.00013562
315	11/11/99	0.000135398	365	12/31/99	0.000139195	415	02/19/00	0.00013601
316	11/12/99	0.000135314	366	01/01/00	0.000140718	416	02/20/00	0.00013588
317	11/13/99	0.000136863	367	01/02/00	0.000140033	417	02/21/00	0.00013617
318	11/14/99	0.000136366	368	01/03/00	0.000139864	418	02/22/00	0.00013563
319	11/15/99	0.000138679	369	01/04/00	0.000137653	419	02/23/00	0.00013358
320	11/16/99	0.000138074	370	01/05/00	0.000134859	420	02/24/00	0.00013376
321	11/17/99	0.000136209	371	01/06/00	0.000134892	421	02/25/00	0.00013317
322	11/18/99	0.000137189	372	01/07/00	0.000133297	422	02/26/00	0.00013891
323	11/19/99	0.000137677	373	01/08/00	0.00013527	423	02/27/00	0.00013891
324	11/20/99	0.000137779	374	01/09/00	0.000135232	424	02/28/00	0.00013816
325	11/21/99	0.000138764	375	01/10/00	0.000134722	425	02/29/00	0.00013713
326	11/22/99	0.00013757	376	01/11/00	0.000135587	426	03/01/00	0.00013908
327	11/23/99	0.000136504	377	01/12/00	0.000132688	427	03/02/00	0.00013924
328	11/24/99	0.000137225	378	01/13/00	0.00013416	428	03/03/00	0.00013819
329	11/25/99	0.000136967	379	01/14/00	0.000134627	429	03/04/00	0.0001393
330	11/26/99	0.000136282	380	01/15/00	0.000136703	430	03/05/00	0.00013919
331	11/27/99	0.000136122	381	01/16/00	0.000136727	431	03/06/00	0.00013946
332	11/28/99	0.000136363	382	01/17/00	0.000135043	432	03/07/00	0.00013993
333	11/29/99	0.000135429	383	01/18/00	0.000135399	433	03/08/00	0.00013961
334	11/30/99	0.000135764	384	01/19/00	0.000135167	434	03/09/00	0.00013953
335	12/01/99	0.000135657	385	01/20/00	0.000133901	435	03/10/00	0.00013981
336	12/02/99	0.000136129	386	01/21/00	0.0001337	436	03/11/00	0.00014055
337	12/03/99	0.000136727	387	01/22/00	0.000134513	437	03/12/00	0.00014055
338	12/04/99	0.000136577	388	01/23/00	0.000134513	438	03/13/00	0.00014083
339	12/05/99	0.000136577	389	01/24/00	0.000134879	439	03/14/00	0.00013895
340	12/06/99	0.000134909	390	01/25/00	0.000135131	440	03/15/00	0.00013839
341	12/07/99	0.00013392	391	01/26/00	0.000135467	441	03/16/00	0.00013738
342	12/08/99	0.0001351	392	01/27/00	0.000133514	442	03/17/00	0.00013775
343	12/09/99	0.000134895	393	01/28/00	0.000136141	443	03/18/00	0.00013741
344	12/10/99	0.000135815	394	01/29/00	0.000136436	444	03/19/00	0.00013741
345	12/11/99	0.000135933	395	01/30/00	0.000136444	445	03/20/00	0.00013788
346	12/12/99	0.000136241	396	01/31/00	0.000136959	446	03/21/00	0.00013787
347	12/13/99	0.000136081	397	02/01/00	0.000137922	447	03/22/00	0.00013867
348	12/14/99	0.00013704	398	02/02/00	0.000136953	448	03/23/00	0.00013969
349	12/15/99	0.00013824	399	02/03/00	0.000132837	449	03/24/00	0.00013795
350	12/16/99	0.000138777	400	02/04/00	0.000130919	450	03/25/00	0.0001367

Lanjutan Lampiran 1.

n	Tanggal	Kurs
451	03/26/00	0.000136697
452	03/27/00	0.000137176
453	03/28/00	0.000138249
454	03/29/00	0.000136821
455	03/30/00	0.000138543
456	03/31/00	0.000137205
457	04/01/00	0.000137726
458	04/02/00	0.00013762
459	04/03/00	0.000137742
460	04/04/00	0.000135046
461	04/05/00	0.000134828
462	04/06/00	0.000133175
463	04/07/00	0.000133222
464	04/08/00	0.000136387
465	04/09/00	0.000136387
466	04/10/00	0.000136269
467	04/11/00	0.000135902
468	04/12/00	0.000135897
469	04/13/00	0.000136728
470	04/14/00	0.000137799
471	04/15/00	0.000136025
472	04/16/00	0.000135882
473	04/17/00	0.000135953
474	04/18/00	0.000135531
475	04/19/00	0.000135154
476	04/20/00	0.000133482
477	04/21/00	0.000133145
478	04/22/00	0.00013334
479	04/23/00	0.000133685
480	04/24/00	0.000134042
481	04/25/00	0.000134683
482	04/26/00	0.000136205
483	04/27/00	0.00013555
484	04/28/00	0.000138093
485	04/29/00	0.00013799
486	04/30/00	0.000137893
487	05/01/00	0.000137984
488	05/02/00	0.000136642
489	05/03/00	0.000136767
490	05/04/00	0.000139176
491	05/05/00	0.000140265
492	05/06/00	0.000139627
493	05/07/00	0.000139666
494	05/08/00	0.000139395
495	05/09/00	0.000138388
496	05/10/00	0.000135849
497	05/11/00	0.000134941
498	05/12/00	0.000132023
499	05/13/00	0.000128338
500	05/14/00	0.000128268

n	Tanggal	Kurs
501	05/15/00	0.000128732
502	05/16/00	0.000125731
503	05/17/00	0.000128873
504	05/18/00	0.0001306
505	05/19/00	0.000131015
506	05/20/00	0.000132512
507	05/21/00	0.000132831
508	05/22/00	0.000132868
509	05/23/00	0.000131098
510	05/24/00	0.000130718
511	05/25/00	0.000129446
512	05/26/00	0.000129496
513	05/27/00	0.000125667
514	05/28/00	0.00012511
515	05/29/00	0.000125008
516	05/30/00	0.000124849
517	05/31/00	0.00012395
518	06/01/00	0.000123008
519	06/02/00	0.00012588
520	06/03/00	0.000127002
521	06/04/00	0.000126588
522	06/05/00	0.000127021
523	06/06/00	0.000124182
524	06/07/00	0.000122121
525	06/08/00	0.000120421
526	06/09/00	0.000120954
527	06/10/00	0.000121262
528	06/11/00	0.000121219
529	06/12/00	0.000121041
530	06/13/00	0.000121353
531	06/14/00	0.000121177
532	06/15/00	0.000122471
533	06/16/00	0.000122729
534	06/17/00	0.000119944
535	06/18/00	0.000120028
536	06/19/00	0.000120495
537	06/20/00	0.000120944
538	06/21/00	0.000120964
539	06/22/00	0.000121851
540	06/23/00	0.000122337
541	06/24/00	0.000122609
542	06/25/00	0.000122609
543	06/26/00	0.000122595
544	06/27/00	0.000122707
545	06/28/00	0.000121541
546	06/29/00	0.000121957
547	06/30/00	0.000119706
548	07/01/00	0.000119499
549	07/02/00	0.000119499
550	07/03/00	0.00011967

n	Tanggal	Kurs
551	07/04/00	0.00011708
552	07/05/00	0.0001166
553	07/06/00	0.00011177
554	07/07/00	0.0001133
555	07/08/00	0.00011306
556	07/09/00	0.00011287
557	07/10/00	0.00011296
558	07/11/00	0.00011263
559	07/12/00	0.00011211
560	07/13/00	0.00011263
561	07/14/00	0.00011264
562	07/15/00	0.00011188
563	07/16/00	0.0001119
564	07/17/00	0.00011183
565	07/18/00	0.00011205
566	07/19/00	0.00011657
567	07/20/00	0.00012036
568	07/21/00	0.00012044
569	07/22/00	0.00011946
570	07/23/00	0.0001196
571	07/24/00	0.00011963
572	07/25/00	0.00012042
573	07/26/00	0.00011711
574	07/27/00	0.00011624
575	07/28/00	0.00011942
576	07/29/00	0.00012059
577	07/30/00	0.00012065
578	07/31/00	0.00012019
579	08/01/00	0.00012047
580	08/02/00	0.00012187
581	08/03/00	0.00012386
582	08/04/00	0.00012794
583	08/05/00	0.00012747
584	08/06/00	0.00012746
585	08/07/00	0.00012752
586	08/08/00	0.00012732
587	08/09/00	0.00012814
588	08/10/00	0.00012976
589	08/11/00	0.00012977
590	08/12/00	0.00013321
591	08/13/00	0.00013263
592	08/14/00	0.00013297
593	08/15/00	0.00013398
594	08/16/00	0.00013144
595	08/17/00	0.00013071
596	08/18/00	0.00013046
597	08/19/00	0.0001317
598	08/20/00	0.0001316
599	08/21/00	0.00013201
600	08/22/00	0.00013474

Lanjutan Lampiran 1

n	Tanggal	Kurs
601	08/23/00	0.000137179
602	08/24/00	0.000131976
603	08/25/00	0.000130717
604	08/26/00	0.000132376
605	08/27/00	0.000132156
606	08/28/00	0.000132288
607	08/29/00	0.000134342
608	08/30/00	0.000132656
609	08/31/00	0.000133363
610	09/01/00	0.000134938
611	09/02/00	0.000133408
612	09/03/00	0.00013307
613	09/04/00	0.000134019
614	09/05/00	0.000134077
615	09/06/00	0.000134441
616	09/07/00	0.000136518
617	09/08/00	0.000135996
618	09/09/00	0.000136901
619	09/10/00	0.000137294
620	09/11/00	0.000137868
621	09/12/00	0.00013645
622	09/13/00	0.000133559
623	09/14/00	0.000131865
624	09/15/00	0.000133511
625	09/16/00	0.000133453
626	09/17/00	0.000133707
627	09/18/00	0.000133707
628	09/19/00	0.000133638
629	09/20/00	0.000134978
630	09/21/00	0.000133579
631	09/22/00	0.000132594
632	09/23/00	0.000128873
633	09/24/00	0.000129207
634	09/25/00	0.000129501
635	09/26/00	0.000128459
636	09/27/00	0.000128691
637	09/28/00	0.000127249
638	09/29/00	0.000128316
639	09/30/00	0.000128316
640	10/01/00	0.000128316
641	10/02/00	0.000127828
642	10/03/00	0.000129313
643	10/04/00	0.000129309
644	10/05/00	0.000129517
645	10/06/00	0.000128335
646	10/07/00	0.000130404
647	10/08/00	0.000130276
648	10/09/00	0.000130129
649	10/10/00	0.000130234
650	10/11/00	0.000129667

n	Tanggal	Kurs
651	10/12/00	0.000129679
652	10/13/00	0.000128666
653	10/14/00	0.00013125
654	10/15/00	0.000130799
655	10/16/00	0.00013036
656	10/17/00	0.000131714
657	10/18/00	0.000131318
658	10/19/00	0.000133547
659	10/20/00	0.000133356
660	10/21/00	0.000132761
661	10/22/00	0.000132541
662	10/23/00	0.000132615
663	10/24/00	0.000133435
664	10/25/00	0.000133686
665	10/26/00	0.000134694
666	10/27/00	0.000132743
667	10/28/00	0.000129729
668	10/29/00	0.000129823
669	10/30/00	0.000129822
670	10/31/00	0.000125506
671	11/01/00	0.000125664
672	11/02/00	0.000126712
673	11/03/00	0.000126172
674	11/04/00	0.000125368
675	11/05/00	0.000125096
676	11/06/00	0.000125437
677	11/07/00	0.000126004
678	11/08/00	0.000124868
679	11/09/00	0.000126683
680	11/10/00	0.000124259
681	11/11/00	0.000125634
682	11/12/00	0.000125503
683	11/13/00	0.000125503
684	11/14/00	0.000124815
685	11/15/00	0.000124289
686	11/16/00	0.000124032
687	11/17/00	0.00012478
688	11/18/00	0.000124211
689	11/19/00	0.000124211
690	11/20/00	0.000124211
691	11/21/00	0.000123565
692	11/22/00	0.000124907
693	11/23/00	0.000125803
694	11/24/00	0.000126091
695	11/25/00	0.000125899
696	11/26/00	0.000125899
697	11/27/00	0.000125734
698	11/28/00	0.000123914
699	11/29/00	0.000123281
700	11/30/00	0.000122032

n	Tanggal	Kurs
701	12/01/00	0.00012001
702	12/02/00	0.00011948
703	12/03/00	0.00011947
704	12/04/00	0.00011935
705	12/05/00	0.0001179
706	12/06/00	0.0001193
707	12/07/00	0.00011658
708	12/08/00	0.00011702
709	12/09/00	0.00011821
710	12/10/00	0.00011741
711	12/11/00	0.00011741
712	12/12/00	0.00012237
713	12/13/00	0.00011965
714	12/14/00	0.0001203
715	12/15/00	0.00011961
716	12/16/00	0.00011891
717	12/17/00	0.00011872
718	12/18/00	0.00011872
719	12/19/00	0.00011888
720	12/20/00	0.00012035
721	12/21/00	0.00011861
722	12/22/00	0.0001169
723	12/23/00	0.00011611
724	12/24/00	0.00011621
725	12/25/00	0.00011621
726	12/26/00	0.00011601
727	12/27/00	0.00011288
728	12/28/00	0.0001131
729	12/29/00	0.00011121
730	12/30/00	0.00010915
731	12/31/00	0.00010915
732	01/01/01	0.00010915
733	01/02/01	0.00010914
734	01/03/01	0.00011049
735	01/04/01	0.00011298
736	01/05/01	0.00011075
737	01/06/01	0.00010956
738	01/07/01	0.0001098
739	01/08/01	0.00010949
740	01/09/01	0.00011091
741	01/10/01	0.00011124
742	01/11/01	0.00011163
743	01/12/01	0.0001089
744	01/13/01	0.00010907
745	01/14/01	0.00010907
746	01/15/01	0.00010901
747	01/16/01	0.00011176
748	01/17/01	0.00011228
749	01/18/01	0.00011142
750	01/19/01	0.00011131

Lanjutan Lampiran 1

n	Tanggal	Kurs
751	01/20/01	0.000112583
752	01/21/01	0.000112581
753	01/22/01	0.000112581
754	01/23/01	0.000112917
755	01/24/01	0.00011315
756	01/25/01	0.000115046
757	01/26/01	0.000113783
758	01/27/01	0.000113829
759	01/28/01	0.000113933
760	01/29/01	0.000114232
761	01/30/01	0.000115338
762	01/31/01	0.000113683
763	02/01/01	0.000112363
764	02/02/01	0.000111123
765	02/03/01	0.000111277
766	02/04/01	0.000111242
767	02/05/01	0.000111416
768	02/06/01	0.000110942
769	02/07/01	0.000112043
770	02/08/01	0.000110893
771	02/09/01	0.000112178
772	02/10/01	0.000111567
773	02/11/01	0.000111573
774	02/12/01	0.000111634
775	02/13/01	0.000111176
776	02/14/01	0.000112351
777	02/15/01	0.000112896
778	02/16/01	0.000114501
779	02/17/01	0.000112634
780	02/18/01	0.000112695
781	02/19/01	0.000112695
782	02/20/01	0.000112802
783	02/21/01	0.000112928
784	02/22/01	0.00011395
785	02/23/01	0.000114363
786	02/24/01	0.000111978
787	02/25/01	0.000111978
788	02/26/01	0.000111978
789	02/27/01	0.000110768
790	02/28/01	0.000109978
791	03/01/01	0.00010918
792	03/02/01	0.000108389
793	03/03/01	0.00010775
794	03/04/01	0.000107722
795	03/05/01	0.000107722
796	03/06/01	0.000108492
797	03/07/01	0.000108219
798	03/08/01	0.000108219
799	03/09/01	0.000107546
800	03/10/01	0.000105297

n	Tanggal	Kurs
801	03/11/01	0.000105117
802	03/12/01	0.000105371
803	03/13/01	0.000101459
804	03/14/01	0.000105593
805	03/15/01	0.00010814
806	03/16/01	0.000111414
807	03/17/01	0.000107467
808	03/18/01	0.000107354
809	03/19/01	0.000107354
810	03/20/01	0.00010653
811	03/21/01	0.000105502
812	03/22/01	0.000106759
813	03/23/01	0.000108214
814	03/24/01	0.000108017
815	03/25/01	0.000108158
816	03/26/01	0.00010776
817	03/27/01	0.000106257
818	03/28/01	0.000107076
819	03/29/01	0.000108336
820	03/30/01	0.000108738
821	03/31/01	0.000109159
822	04/01/01	0.000109717
823	04/02/01	0.000108591
824	04/03/01	0.000108853
825	04/04/01	0.000106664
826	04/05/01	0.000104374
827	04/06/01	0.0001043
828	04/07/01	0.000101787
829	04/08/01	0.000101856
830	04/09/01	0.000101856
831	04/10/01	0.000102968
832	04/11/01	0.000105332
833	04/12/01	0.000106395
834	04/13/01	0.000105486
835	04/14/01	0.000105921
836	04/15/01	0.000105917
837	04/16/01	0.000105917
838	04/17/01	0.000104209
839	04/18/01	0.000104155
840	04/19/01	0.000103002
841	04/20/01	0.000100358
842	04/21/01	9.34169E-05
843	04/22/01	9.35778E-05
844	04/23/01	9.35778E-05
845	04/24/01	9.27472E-05
846	04/25/01	9.43619E-05
847	04/26/01	9.30319E-05
848	04/27/01	9.16464E-05
849	04/28/01	9.39135E-05
850	04/29/01	9.40247E-05

n	Tanggal	Kurs
851	04/30/01	9.4025E-05
852	05/01/01	9.6715E-05
853	05/02/01	9.9484E-05
854	05/03/01	9.9042E-05
855	05/04/01	0.00010117
856	05/05/01	0.00010167
857	05/06/01	0.0001018
858	05/07/01	0.00010168
859	05/08/01	0.00010211
860	05/09/01	0.0001032
861	05/10/01	0.00010177
862	05/11/01	0.00010136
863	05/12/01	0.00010088
864	05/13/01	0.00010108
865	05/14/01	0.00010096
866	05/15/01	0.00010005
867	05/16/01	9.9227E-05
868	05/17/01	9.9089E-05
869	05/18/01	9.9986E-05
870	05/19/01	9.9746E-05
871	05/20/01	9.9554E-05
872	05/21/01	9.9554E-05
873	05/22/01	9.9197E-05
874	05/23/01	0.00010104
875	05/24/01	0.00010217
876	05/25/01	0.00010184
877	05/26/01	0.00010129
878	05/27/01	0.00010138
879	05/28/01	0.00010138
880	05/29/01	0.00010018
881	05/30/01	0.00010405
882	05/31/01	0.00010211
883	06/01/01	0.00010598
884	06/02/01	0.0001025
885	06/03/01	0.00010249
886	06/04/01	0.00010249
887	06/05/01	0.00010275
888	06/06/01	0.00010404
889	06/07/01	0.00010509
890	06/08/01	0.0001049
891	06/09/01	0.00010472
892	06/10/01	0.00010473
893	06/11/01	0.00010478
894	06/12/01	0.00010507
895	06/13/01	0.00010426
896	06/14/01	0.00010409
897	06/15/01	0.00010326
898	06/16/01	0.00010288
899	06/17/01	0.0001027
900	06/18/01	0.0001027

Lanjutan Lampiran 1

n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs
901	06/19/01	0.000102609	951	08/08/01	0.000121574	1001	09/27/01	0.00011121
902	06/20/01	0.000102626	952	08/09/01	0.000121607	1002	09/28/01	0.00011115
903	06/21/01	0.000103509	953	08/10/01	0.000121117	1003	09/29/01	0.00011204
904	06/22/01	0.000102911	954	08/11/01	0.000122588	1004	09/30/01	0.00011207
905	06/23/01	0.000102683	955	08/12/01	0.000122487	1005	10/01/01	0.00011207
906	06/24/01	0.000102624	956	08/13/01	0.000122579	1006	10/02/01	0.00010903
907	06/25/01	0.000102665	957	08/14/01	0.00012953	1007	10/03/01	0.00010716
908	06/26/01	0.000102316	958	08/15/01	0.000130227	1008	10/04/01	0.00010776
909	06/27/01	0.000101768	959	08/16/01	0.000124085	1009	10/05/01	0.00011091
910	06/28/01	0.000101938	960	08/17/01	0.000124816	1010	10/06/01	0.00011
911	06/29/01	0.000103342	961	08/18/01	0.000124108	1011	10/07/01	0.00011018
912	06/30/01	0.000103256	962	08/19/01	0.000124329	1012	10/08/01	0.00011002
913	07/01/01	0.000103187	963	08/20/01	0.000124684	1013	10/09/01	0.00010649
914	07/02/01	0.000103187	964	08/21/01	0.000127922	1014	10/10/01	0.00010882
915	07/03/01	0.00010418	965	08/22/01	0.000127457	1015	10/11/01	0.00011089
916	07/04/01	0.000103781	966	08/23/01	0.000126419	1016	10/12/01	0.00011129
917	07/05/01	0.000103796	967	08/24/01	0.00012491	1017	10/13/01	0.00011
918	07/06/01	0.000105055	968	08/25/01	0.000125736	1018	10/14/01	0.00010999
919	07/07/01	0.000104081	969	08/26/01	0.000125631	1019	10/15/01	0.00010985
920	07/08/01	0.000104113	970	08/27/01	0.000125631	1020	10/16/01	0.00011002
921	07/09/01	0.000104088	971	08/28/01	0.000125167	1021	10/17/01	0.00010976
922	07/10/01	0.000103991	972	08/29/01	0.000120817	1022	10/18/01	0.00011047
923	07/11/01	0.000102859	973	08/30/01	0.000119943	1023	10/19/01	0.00010989
924	07/12/01	0.000102471	974	08/31/01	0.000122016	1024	10/20/01	0.00011011
925	07/13/01	0.000103046	975	09/01/01	0.000123609	1025	10/21/01	0.00011009
926	07/14/01	0.000103158	976	09/02/01	0.00012344	1026	10/22/01	0.00011001
927	07/15/01	0.000103175	977	09/03/01	0.000123697	1027	10/23/01	0.00011069
928	07/16/01	0.000103175	978	09/04/01	0.000122352	1028	10/24/01	0.00011023
929	07/17/01	0.000103076	979	09/05/01	0.0001248	1029	10/25/01	0.00010918
930	07/18/01	0.0001026	980	09/06/01	0.000124402	1030	10/26/01	0.00010893
931	07/19/01	0.000101504	981	09/07/01	0.000123309	1031	10/27/01	0.00010907
932	07/20/01	0.000101964	982	09/08/01	0.000120061	1032	10/28/01	0.00010896
933	07/21/01	0.000102921	983	09/09/01	0.000120061	1033	10/29/01	0.00010904
934	07/22/01	0.000102992	984	09/10/01	0.000120194	1034	10/30/01	0.00010748
935	07/23/01	0.000102909	985	09/11/01	0.00012232	1035	10/31/01	0.00010597
936	07/24/01	0.000111686	986	09/12/01	0.000120168	1036	11/01/01	0.00010577
937	07/25/01	0.000112905	987	09/13/01	0.000121278	1037	11/02/01	0.00010507
938	07/26/01	0.000112474	988	09/14/01	0.000120732	1038	11/03/01	0.00010346
939	07/27/01	0.000112812	989	09/15/01	0.000120666	1039	11/04/01	0.0001035
940	07/28/01	0.000112876	990	09/16/01	0.000120666	1040	11/05/01	0.00010348
941	07/29/01	0.000112845	991	09/17/01	0.000120666	1041	11/06/01	0.00010167
942	07/30/01	0.000112858	992	09/18/01	0.00011627	1042	11/07/01	0.00010286
943	07/31/01	0.000117251	993	09/19/01	0.000112812	1043	11/08/01	0.00010453
944	08/01/01	0.000119875	994	09/20/01	0.000111076	1044	11/09/01	0.00010671
945	08/02/01	0.000117594	995	09/21/01	0.000112932	1045	11/10/01	0.00010703
946	08/03/01	0.000117199	996	09/22/01	0.000115023	1046	11/11/01	0.00010709
947	08/04/01	0.000118571	997	09/23/01	0.000115024	1047	11/12/01	0.00010572
948	08/05/01	0.000118577	998	09/24/01	0.000115024	1048	11/13/01	0.00010405
949	08/06/01	0.000117195	999	09/25/01	0.000114252	1049	11/14/01	0.00010614
950	08/07/01	0.000120456	1000	09/26/01	0.000112658	1050	11/15/01	0.00010617

Lanjutan Lampiran 1

n	Tanggal	Kurs
1051	11/16/01	0.000106645
1052	11/17/01	0.000106191
1053	11/18/01	0.000106154
1054	11/19/01	0.000106159
1055	11/20/01	0.000107671
1056	11/21/01	0.000107334
1057	11/22/01	0.000108744
1058	11/23/01	0.000107694
1059	11/24/01	0.000108377
1060	11/25/01	0.000108377
1061	11/26/01	0.000108377
1062	11/27/01	0.000107953
1063	11/28/01	0.000106862
1064	11/29/01	0.000108018
1065	11/30/01	0.000107949
1066	12/01/01	0.000105726
1067	12/02/01	0.000105718
1068	12/03/01	0.000105766
1069	12/04/01	0.000106954
1070	12/05/01	0.000107167
1071	12/06/01	0.000107356
1072	12/07/01	0.000107055
1073	12/08/01	0.000108203
1074	12/09/01	0.000108074
1075	12/10/01	0.000107989
1076	12/11/01	0.000109454
1077	12/12/01	0.000109969
1078	12/13/01	0.0001107
1079	12/14/01	0.000110492
1080	12/15/01	0.000108328
1081	12/16/01	0.000108472
1082	12/17/01	0.000108496
1083	12/18/01	0.000108558
1084	12/19/01	0.000108879
1085	12/20/01	0.000109541
1086	12/21/01	0.000109599
1087	12/22/01	0.000110614
1088	12/23/01	0.000110739
1089	12/24/01	0.000110631
1090	12/25/01	0.000111568
1091	12/26/01	0.000111384
1092	12/27/01	0.000111401
1093	12/28/01	0.000108578
1094	12/29/01	0.000107441
1095	12/30/01	0.000107441
1096	12/31/01	0.000107441

Sumber : Oanda.com

Lampiran 2.

Data Kurs Rupiah-Euro pada Masa Peluncuran Formal

n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs
1	01/01/02	0.000107239	51	02/20/02	0.000110929	101	04/11/02	0.00011826
2	01/02/02	0.000107514	52	02/21/02	0.000111761	102	04/12/02	0.00011836
3	01/03/02	0.000105897	53	02/22/02	0.000112464	103	04/13/02	0.00011888
4	01/04/02	0.000106988	54	02/23/02	0.00011156	104	04/14/02	0.00011888
5	01/05/02	0.000107107	55	02/24/02	0.000111558	105	04/15/02	0.00011889
6	01/06/02	0.000107083	56	02/25/02	0.000111571	106	04/16/02	0.00012073
7	01/07/02	0.000106932	57	02/26/02	0.000112896	107	04/17/02	0.00011966
8	01/08/02	0.000107739	58	02/27/02	0.000112629	108	04/18/02	0.00011888
9	01/09/02	0.000107257	59	02/28/02	0.000113369	109	04/19/02	0.00011936
10	01/10/02	0.00010751	60	03/01/02	0.000113248	110	04/20/02	0.00011972
11	01/11/02	0.00010744	61	03/02/02	0.000114244	111	04/21/02	0.00011975
12	01/12/02	0.000107354	62	03/03/02	0.000114204	112	04/22/02	0.00011995
13	01/13/02	0.000107414	63	03/04/02	0.000114204	113	04/23/02	0.00011999
14	01/14/02	0.000107228	64	03/05/02	0.000113945	114	04/24/02	0.00011905
15	01/15/02	0.000107348	65	03/06/02	0.000114682	115	04/25/02	0.00011983
16	01/16/02	0.00010887	66	03/07/02	0.000114458	116	04/26/02	0.00011871
17	01/17/02	0.000108856	67	03/08/02	0.000113779	117	04/27/02	0.00011888
18	01/18/02	0.000109055	68	03/09/02	0.000114087	118	04/28/02	0.00011893
19	01/19/02	0.000108707	69	03/10/02	0.000114001	119	04/29/02	0.00011898
20	01/20/02	0.000108671	70	03/11/02	0.000114028	120	04/30/02	0.00011847
21	01/21/02	0.000108687	71	03/12/02	0.000113994	121	05/01/02	0.00011777
22	01/22/02	0.000108915	72	03/13/02	0.000114473	122	05/02/02	0.0001182
23	01/23/02	0.000108439	73	03/14/02	0.000114377	123	05/03/02	0.00011726
24	01/24/02	0.000108433	74	03/15/02	0.000113407	124	05/04/02	0.00011681
25	01/25/02	0.000109674	75	03/16/02	0.00011297	125	05/05/02	0.0001168
26	01/26/02	0.000110536	76	03/17/02	0.000112984	126	05/06/02	0.00011685
27	01/27/02	0.000110825	77	03/18/02	0.000113086	127	05/07/02	0.00011598
28	01/28/02	0.000110635	78	03/19/02	0.000113566	128	05/08/02	0.00011633
29	01/29/02	0.000111403	79	03/20/02	0.00011367	129	05/09/02	0.00011775
30	01/30/02	0.00011216	80	03/21/02	0.000113943	130	05/10/02	0.00011823
31	01/31/02	0.000112262	81	03/22/02	0.000114739	131	05/11/02	0.00011655
32	02/01/02	0.000112755	82	03/23/02	0.000115898	132	05/12/02	0.00011657
33	02/02/02	0.000112318	83	03/24/02	0.000115832	133	05/13/02	0.00011663
34	02/03/02	0.000112266	84	03/25/02	0.000115918	134	05/14/02	0.00011697
35	02/04/02	0.000112371	85	03/26/02	0.000117123	135	05/15/02	0.00011945
36	02/05/02	0.000111199	86	03/27/02	0.000118873	136	05/16/02	0.00011844
37	02/06/02	0.000111735	87	03/28/02	0.000118232	137	05/17/02	0.00011853
38	02/07/02	0.000111462	88	03/29/02	0.000116525	138	05/18/02	0.00011928
39	02/08/02	0.00011067	89	03/30/02	0.000116386	139	05/19/02	0.00011926
40	02/09/02	0.000111581	90	03/31/02	0.0001166	140	05/20/02	0.00011936
41	02/10/02	0.000111545	91	04/01/02	0.000116359	141	05/21/02	0.00011996
42	02/11/02	0.000111596	92	04/02/02	0.000116313	142	05/22/02	0.00012005
43	02/12/02	0.000111731	93	04/03/02	0.000116032	143	05/23/02	0.00011897
44	02/13/02	0.000112057	94	04/04/02	0.000115471	144	05/24/02	0.00012122
45	02/14/02	0.000112567	95	04/05/02	0.000117836	145	05/25/02	0.00012104
46	02/15/02	0.000111531	96	04/06/02	0.000118754	146	05/26/02	0.00012105
47	02/16/02	0.000111594	97	04/07/02	0.000118802	147	05/27/02	0.00012108
48	02/17/02	0.000111606	98	04/08/02	0.000118753	148	05/28/02	0.0001216
49	02/18/02	0.000111594	99	04/09/02	0.000119574	149	05/29/02	0.00012122
50	02/19/02	0.000112078	100	04/10/02	0.000117044	150	05/30/02	0.00012054

Lanjutan Lampiran 2

n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs	n	Tanggal	Kurs
151	05/31/02	0.000120405	201	07/20/02	0.000112223	251	09/08/02	0.00011487
152	06/01/02	0.000122844	202	07/21/02	0.000112179	252	09/09/02	0.0001149
153	06/02/02	0.000123096	203	07/22/02	0.000112201	253	09/10/02	0.00011532
154	06/03/02	0.000123005	204	07/23/02	0.000111155	254	09/11/02	0.00011548
155	06/04/02	0.00012419	205	07/24/02	0.000110446	255	09/12/02	0.00011512
156	06/05/02	0.000122631	206	07/25/02	0.000109661	256	09/13/02	0.00011411
157	06/06/02	0.000118891	207	07/26/02	0.000110407	257	09/14/02	0.00011338
158	06/07/02	0.00011464	208	07/27/02	0.000110477	258	09/15/02	0.00011391
159	06/08/02	0.000118761	209	07/28/02	0.00011057	259	09/16/02	0.0001135
160	06/09/02	0.000118786	210	07/29/02	0.000110545	260	09/17/02	0.0001145
161	06/10/02	0.000118859	211	07/30/02	0.000109822	261	09/18/02	0.00011308
162	06/11/02	0.000119096	212	07/31/02	0.000110339	262	09/19/02	0.00011358
163	06/12/02	0.000118011	213	08/01/02	0.000112549	263	09/20/02	0.00011125
164	06/13/02	0.000119894	214	08/02/02	0.000110889	264	09/21/02	0.00011267
165	06/14/02	0.00012088	215	08/03/02	0.000110456	265	09/22/02	0.00011264
166	06/15/02	0.000121935	216	08/04/02	0.000110383	266	09/23/02	0.00011281
167	06/16/02	0.000121853	217	08/05/02	0.000110444	267	09/24/02	0.00011251
168	06/17/02	0.000121982	218	08/06/02	0.000111036	268	09/25/02	0.00011263
169	06/18/02	0.000121768	219	08/07/02	0.000112624	269	09/26/02	0.00011375
170	06/19/02	0.000121276	220	08/08/02	0.000113028	270	09/27/02	0.00011357
171	06/20/02	0.000120964	221	08/09/02	0.000114706	271	09/28/02	0.00011302
172	06/21/02	0.000120148	222	08/10/02	0.000113923	272	09/29/02	0.00011379
173	06/22/02	0.000119206	223	08/11/02	0.000113953	273	09/30/02	0.00011298
174	06/23/02	0.000119193	224	08/12/02	0.000114035	274	10/01/02	0.00011249
175	06/24/02	0.00011938	225	08/13/02	0.000115308	275	10/02/02	0.00011295
176	06/25/02	0.000119872	226	08/14/02	0.000114303	276	10/03/02	0.00011236
177	06/26/02	0.000116667	227	08/15/02	0.000114972	277	10/04/02	0.00011222
178	06/27/02	0.000117295	228	08/16/02	0.000113655	278	10/05/02	0.00011137
179	06/28/02	0.000116938	229	08/17/02	0.000115005	279	10/06/02	0.00011135
180	06/29/02	0.000113714	230	08/18/02	0.000115122	280	10/07/02	0.00011135
181	06/30/02	0.000113714	231	08/19/02	0.000115133	281	10/08/02	0.00011154
182	07/01/02	0.000113772	232	08/20/02	0.000115638	282	10/09/02	0.00011335
183	07/02/02	0.000115557	233	08/21/02	0.000115418	283	10/10/02	0.00011122
184	07/03/02	0.000114913	234	08/22/02	0.000114566	284	10/11/02	0.00011127
185	07/04/02	0.000112471	235	08/23/02	0.000116526	285	10/12/02	0.00011122
186	07/05/02	0.000113298	236	08/24/02	0.000115526	286	10/13/02	0.00011114
187	07/06/02	0.000115644	237	08/25/02	0.000115519	287	10/14/02	0.00011112
188	07/07/02	0.00011565	238	08/26/02	0.000115571	288	10/15/02	0.00010786
189	07/08/02	0.000115503	239	08/27/02	0.000114991	289	10/16/02	0.00010949
190	07/09/02	0.000113261	240	08/28/02	0.000114256	290	10/17/02	0.00011075
191	07/10/02	0.000112796	241	08/29/02	0.000114839	291	10/18/02	0.00011073
192	07/11/02	0.000113382	242	08/30/02	0.000114466	292	10/19/02	0.00011154
193	07/12/02	0.000110362	243	08/31/02	0.000114852	293	10/20/02	0.00011147
194	07/13/02	0.000111046	244	09/01/02	0.000115082	294	10/21/02	0.00011153
195	07/14/02	0.000111059	245	09/02/02	0.000114872	295	10/22/02	2.663E-05
196	07/15/02	0.000111017	246	09/03/02	0.000114775	296	10/23/02	2.663E-05
197	07/16/02	0.000109996	247	09/04/02	0.000113297	297	10/24/02	2.6629E-05
198	07/17/02	0.000108122	248	09/05/02	0.000113302	298	10/25/02	2.6628E-05
199	07/18/02	0.000109526	249	09/06/02	0.000111879	299	10/26/02	2.6628E-05
200	07/19/02	0.00011068	250	09/07/02	0.000114883	300	10/27/02	2.6627E-05

Lanjutan Lampiran 2

n	Tanggal	Kurs
301	10/28/02	2.66262E-05
302	10/29/02	2.66255E-05
303	10/30/02	2.66248E-05
304	10/31/02	2.66241E-05

Sumber : Oanda.com



Lampiran 3.

Perhitungan Regresi pada Masa Peluncuran Non Formal

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.064 ^a	.004	.003	1.762E-06

a. Predictors: (Constant), X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.393E-11	1	1.393E-11	4.488	.034 ^a
	Residual	3.392E-09	1093	3.104E-12		
	Total	3.406E-09	1094			

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.001E-06	.000		-2.107	.035
	X1	8.357E-03	.004	.064	2.119	.034

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Lampiran 1

Lampiran 4.

Perhitungan Regresi pada Masa Peluncuran Formal

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.124 ^a	.015	.012	1.001E-06

a. Predictors: (Constant), X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.700E-12	1	4.700E-12	4.693	.031 ^a
	Residual	3.015E-10	301	1.002E-12		
	Total	3.062E-10	302			

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable: Y2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.672E-06	.000		-2.163	.031
	X2	3.216E-02	.015	.124	2.166	.031

a. Dependent Variable: Y2

Sumber: Lampiran 2

Lampiran 5.

Statistik Deskriptif Masa Peluncuran Non Formal

Januari 1999

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JAN99	31	.00	.00	1.018E-04	5.026E-06
Valid N (listwise)	31				

Februari 1999

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEB99	28	.00	.00	1.013E-04	1.025E-06
Valid N (listwise)	28				

Maret 1999

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAR99	31	.00	.00	1.026E-04	1.976E-06
Valid N (listwise)	31				

April 1999

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APR99	30	.00	.00	1.078E-04	2.188E-06
Valid N (listwise)	30				

Mei 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEI99	31	.00	.00	1.170E-04	1.795E-06
Valid N (listwise)	31				

Juni 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUN99	30	.00	.00	1.291E-04	9.366E-06
Valid N (listwise)	30				

Juli 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUL99	31	.00	.00	1.422E-04	4.705E-06
Valid N (listwise)	31				

Agustus 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGT99	31	.00	.00	1.276E-04	6.137E-06
Valid N (listwise)	31				

September 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEP99	30	.00	.00	1.159E-04	4.094E-06
Valid N (listwise)	30				

Oktober 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OKT99	31	.00	.00	1.249E-04	9.103E-06
Valid N (listwise)	31				

November 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOP99	30	.00	.00	1.380E-04	1.951E-06
Valid N (listwise)	30				

Desember 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DES99	31	.00	.00	1.379E-04	2.058E-06
Valid N (listwise)	31				

Januari 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JAN00	31	.00	.00	1.356E-04	1.894E-06
Valid N (listwise)	31				

Februari 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEB00	29	.00	.00	1.364E-04	2.370E-06
Valid N (listwise)	29				

Maret 1999**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAR00	31	.00	.00	1.386E-04	1.189E-06
Valid N (listwise)	31				

April 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APR00	30	.00	.00	1.357E-04	1.597E-06
Valid N (listwise)	30				

Mei 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEI00	31	.00	.00	1.321E-04	5.147E-06
Valid N (listwise)	31				

Juni 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUN00	30	.00	.00	1.223E-04	2.008E-06
Valid N (listwise)	30				

Juli 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUL99	31	.00	.00	1.163E-04	3.539E-06
Valid N (listwise)	31				

Agustus 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGT00	31	.00	.00	1.305E-04	3.686E-06
Valid N (listwise)	31				

September 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEP00	30	.00	.00	1.329E-04	3.031E-06
Valid N (listwise)	30				

Oktober 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OKT00	31	.00	.00	1.307E-04	2.050E-06
Valid N (listwise)	31				

November 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOP00	30	.00	.00	1.250E-04	1.063E-06
Valid N (listwise)	30				

Desember 2000**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DES00	31	.00	.00	1.173E-04	3.190E-06
Valid N (listwise)	31				

Januari 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JAN01	31	.00	.00	1.117E-04	1.959E-06
Valid N (listwise)	31				

Februari 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEB01	28	.00	.00	1.121E-04	1.068E-06
Valid N (listwise)	28				

Maret 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAR01	31	.00	.00	1.074E-04	1.729E-06
Valid N (listwise)	31				

April 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APR01	30	.00	.00	1.011E-04	5.869E-06
Valid N (listwise)	30				

Mei 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEI01	31	.00	.00	1.008E-04	1.449E-06
Valid N (listwise)	31				

Juni 2001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUN01	30	.00	.00	1.034E-04	1.097E-06
Valid N (listwise)	30				

Juli 2001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUL01	31	.00	.00	1.058E-04	4.545E-06
Valid N (listwise)	31				

Agustus 2001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGT01	31	.00	.00	1.231E-04	3.491E-06
Valid N (listwise)	31				

September 2001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEP01	30	.00	.00	1.181E-04	4.680E-06
Valid N (listwise)	30				

Oktober 2001

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OKT01	31	.00	.00	1.095E-04	1.361E-06
Valid N (listwise)	31				

November 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NOP01	30	.00	.00	1.062E-04	1.868E-06
Valid N (listwise)	30				

Desember 2001**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DES01	31	.00	.00	1.087E-04	1.711E-06
Valid N (listwise)	31				

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JAN02	31	.00	.00	1.085E-04	1.633E-06
Valid N (listwise)	31				

Februari 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FEB02	28	.00	.00	1.119E-04	6.100E-07
Valid N (listwise)	28				

Maret 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MAR02	31	.00	.00	1.148E-04	1.517E-06
Valid N (listwise)	31				

April 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
APR02	30	.00	.00	1.186E-04	1.257E-06
Valid N (listwise)	30				

Lanjutan Lampiran 6.

Mei 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MEI02	31	.00	.00	1.187E-04	1.766E-06
Valid N (listwise)	31				

Juni 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUN02	30	.00	.00	1.196E-04	2.708E-06
Valid N (listwise)	30				

Juli 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUL02	31	.00	.00	1.119E-04	2.052E-06
Valid N (listwise)	31				

Agustus 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AGT02	31	.00	.00	1.140E-04	1.728E-06
Valid N (listwise)	31				

September 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SEP02	30	.00	.00	1.137E-04	1.083E-06
Valid N (listwise)	30				

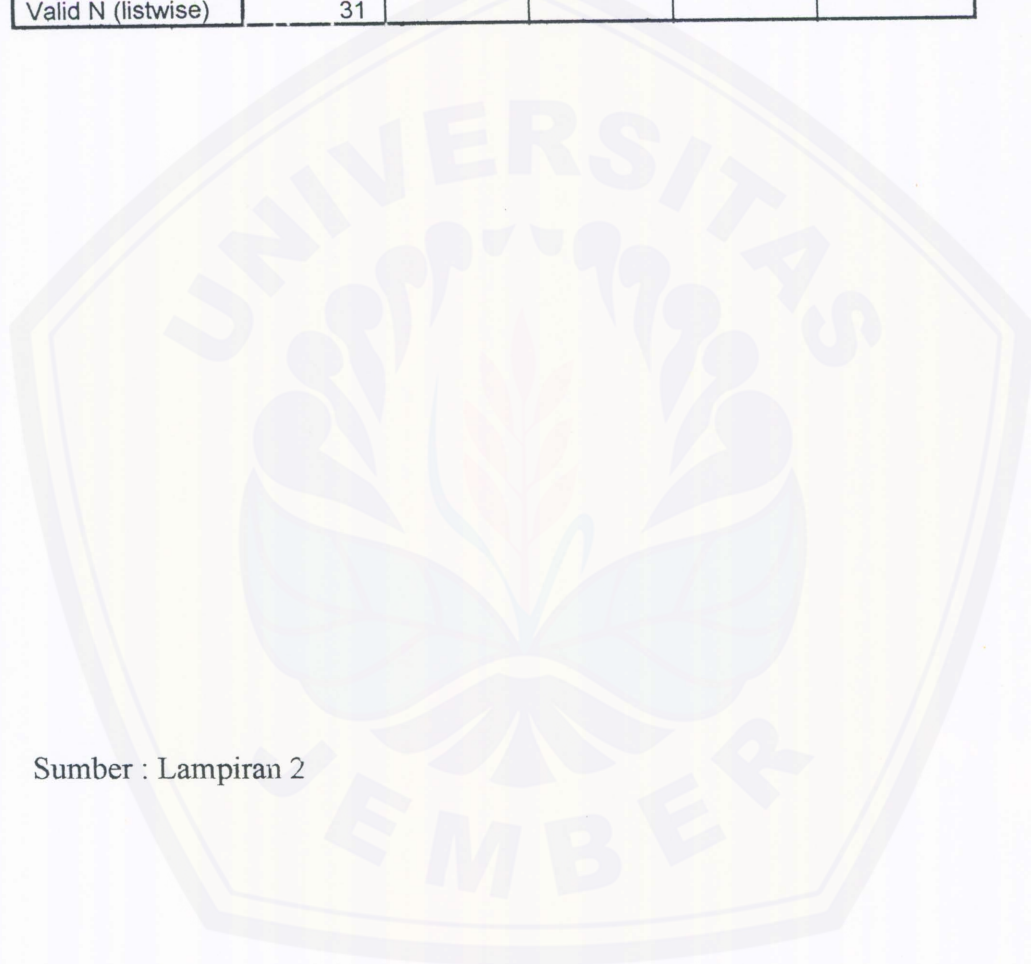
Lanjutan Lampiran 6.

Oktober 2002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OKT02	31	.00	.00	1.109E-04	1.296E-06
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Lampiran 2



Lampiran 7.

Tahapan Terbentuknya Euro

- 1958 : Perjanjian Roma (*Treaty of Rome*) membentuk Organisasi MEE/EEC dan Eurotom ditandatangani oleh 6 negara yaitu: Belgia, Perancis, Jerman, Italia, Luxemburg, dan Belanda;
- 1969 : Laporan Werner (*Werner Report*) mengenai Economic and Monetary Union diterima;
- 1979 : Sistem Moneter Eropa (EMS) mulai beroperasi, tetapi tujuan untuk membentuk dana moneter Eropa tidak dapat dicapai;
- 1987 : Akta Tunggal Eropa (*Single European Act*) ditandatangani oleh 12 negara anggota MEE;
- 1991 : Draft Perjanjian Maastricht selesai dirumuskan;
- 1992 : Draft Perjanjian Maastricht ditandatangani oleh 12 Kepala Negara/ Kepala Pemerintahan;
- 1993 : Program Pasar Tunggal Eropa mulai dilaksanakan secara bertahap sejak 1 Januari 1993, Perjanjian Maastricht mulai berlaku dan mengikat sejak 13 November 1993;
- 1996 : Perubahan nama mata uang tunggal Eropa dari ECU menjadi Euro;
- 1997 : *Treaty of Amsterdam* ditandatangani;
- 1999 : Peluncuran Euro untuk pertama kali (Peluncuran Non Formal);
- 2002 : Peluncuran Euro secara resmi (Peluncuran Formal).



Nomor : *BK/J25.3.1/PL.5/2002*
Lampiran : -
Perihal : Permohonan ijin melaksanakan Penelitian

12 September 2002

Kepada : Yth. Sdr. Pemimpin
BANK INDONESIA JEMBER
di -
JEMBER.



Menunjuk surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 3535/J25.1.4/PL.5/2002 tanggal 10 September 2002, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : LUCIA RINI SUSIANTI / 99-184
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Manajemen
Alamat : Perum Demang Mulya K - 5 Jember.
Judul Penelitian : Pengaruh Peluncuran Euro Terhadap Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah.
Lokasi : Bank Indonesia Jember.
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan.

maka kami mohon dengan hormat bantuan serta perkenan saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan saudara disampaikan terima kasih.

Ketua,

Dr. Ir. T. Sutikto, MSc.
NIP. 131 131 022

Tembusan Kepada Yth. :

- 1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- 2. Mahasiswa ybs.
- 3. Arsip.

Jember, 11 November 2002

BANK INDONESIA JEMBER

Marlison Hakim
Kepala Seksi